



## **SKRIPSI**

**TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA  
KURIKULUM 2013 SISWA KELAS VIII SMPN 24 TOMPOBULU  
KABUPATEN MAROS (ANALISIS FAKTOR GENDER)**

***LEVEL OF READABILITY OF INDONESIAN TEXTBOOKS CURRICULUM  
2013 GRADE VIII SMPN 24 TOMPOBULU MAROS DISTRICT  
(GENDER FACTOR ANALYSIS)***

**IIN NUR YASINTA**

**1651041014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2020**



## **SKRIPSI**

### **TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 SISWA KELAS VIII SMPN 24 TOMPOBULU KABUPATEN MAROS (ANALISIS FAKTOR GENDER)**

*Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Sastra untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana*

**IIN NUR YASINTA**

**1651041014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2020**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum  
2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros  
(Analisis Faktor Gender)

Atas nama mahasiswa:

Nama	: Iin Nur Yasinta
NIM	: 1651041014
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Sastra


Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk dijilid.

Makassar, 16 Maret 2020

Pembimbing I,

Disetujui oleh:

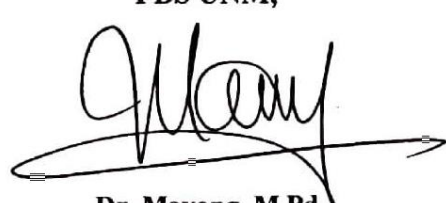
Pembimbing II,

  
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19751231 200003 1 001

  
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19750527 200604 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS UNM,

  
Dr. Mayong, M.Pd.  
NIP. 19631231 198803 1 027

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama/NIM : Iin Nur Yasinta/1651041014

Judul : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum  
2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros  
(Analisis Faktor Gender)

Nomor SK : 2453/UN36.5/EP/2020

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Jumat, 13 Maret 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar.

Makassar, 16 Maret 2020

Disahkan  
Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra

Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.

NIP 196209301988031003

Panitia Ujian:

Ketua Penguji : Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.

Sekretaris Penguji : Dr. Nensilanti, M.Hum.

Pembimbing I : Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.

Penguji II : Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan, bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Bila di kemudian hari ternyata pernyataan saya terbukti tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.

Yang membuat pernyataan,



Nama: Iin Nur Yasinta  
NIM: 1651041014  
Tanggal: 7 Februari 2020

## **MOTO**

*“Hasil maksimal diperoleh dari usaha yang maksimal”*

## ABSTRAK

**Iin Nur Yasinta, 2020.** “Tingkat Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)”. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, (dibimbing oleh Muhammad Saleh dan Usman).

Tujuan penelitian adalah untuk: (1) mendeskripsikan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros; (2) mendeskripsikan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros; (3) mendeskripsikan perbedaan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII-IX SMP Negeri 24 Tompobulu Kabupaten Maros yang berjumlah 183. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 62 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 25 orang dan siswa perempuan sebanyak 33. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk tes *cloze/rumpang*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistik *independent sample t-test*.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros dikategorikan sulit atau rendah (*frustation*) pada semua teks yang diujikan, dengan persentase responden pada teks eksposisi (88.9%), teks eksplanasi (77.8%), teks ulasan (100%), teks persuasif (95.6%), dan teks nonfiksi (95.24%). Tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros dikategorikan sulit atau rendah (*frustation*) pada semua teks yang diujikan, dengan persentase responden pada teks eksposisi (56.3%), teks eksplanasi (59.4%), teks ulasan (88.23%), teks persuasif (64.7%), dan teks nonfiksi (86.2%). Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi teks ulasan 0,015, teks persuasif dengan nilai signifikansi 0,004, dan teks nonfiksi dengan nilai signifikansi 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros pada teks ulasan, teks persuasif, dan teks nonfiksi. Adapun teks yang tidak memiliki perbedaan signifikan, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi.

**Kata Kunci: Keterbacaan, buku teks, gender**

## ABSTRACT

**Iin Nur Yasinta, 2020.** *“Level of Legibility of Indonesian Textbooks Curriculum 2013 Grade VIII SMPN 24 Tompobulu Maros District (Gender Factor Analysis)”*. Skripsi. Indonesian Language and Literature Department, Language and Literature Faculty, Universitas Negeri Makassar, (supervised by Muhammad Saleh and Usman).

*Research purpose to: (1) describe the readability of the Indonesian textbooks Curriculum 2013 for male students of class VIII SMPN 24 Tompobulu Maros Regency; (2) describing the readability of Indonesian textbooks Curriculum 2013 for female students of class VIII at SMPN 24 Tompobulu Maros Regency; (3) describe the differences in the readability of the Indonesian textbooks Curriculum 2013 in male and female students of class VIII SMPN 24 Tompobulu Maros Regency.*

*This research is quantitative research. The population in this study were all Class VII-IX students of SMP Negeri 24 Tompobulu Maros Regency, amounting to 183. The sample used in this study were 62 students of Class VIII. 25 male students and 33 female students. Determination of the sample is done by total sampling technique. The instrument in this study was a cloze test. The data of this study were analyzed using statistical analysis of independent sample t-tests.*

*The results of the readability of the Indonesian textbooks Curriculum 2013 for male students of class VIII SMPN 24 Tompobulu Maros Regency are categorized as difficult or low (frustration) on all texts tested, with the percentage of respondents in exposition text (88.9%), explanatory text (77.8%), review texts (100%), persuasive texts (95.6%), and nonfiction texts (95.24%). Level of readability of Indonesian textbooks Curriculum 2013 for female students of class VIII SMPN 24 Tompobulu Maros Regency are categorized as difficult or low (frustration) on all texts tested, with the percentage of respondents in exposition text (56.3%), explanatory text (59.4%), review text (88.23 %), persuasive texts (64.7%), and nonfiction texts (86.2%). Based on the statistical test results obtained significance value of the review text 0.015, persuasive text with a significance value of 0.004, and nonfiction text with a significance value of 0.005. This shows that there are significant differences in the level of readability of Indonesian textbooks Curriculum 2013 for male and female students of class VIII SMPN 24 Tompobulu Maros Regency in the review text, persuasive text, and nonfiction text. As for the text that does not have significant differences, namely exposition text and explanatory text.*

**Keywords:** *Readability, textbooks, gender*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur ke hadirat Allah Yang Maha Kuasa, karena berkat limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)”. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang Strata 1 (S1) pada Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Unniversitas Negeri Makassar.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menemukan hambatan dan tantangan serta penulis menyadari betul bahwa hanya dengan keikhlasan, usaha, dan doa yang akan membawa kemudahan dalam menyusun skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan segala ketulusan dan keerendahan hati kepada Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing 1 dan Dr. Usman, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah banyak mencurahkan tenaga dan pikirannya serta meluangkan waktunya demi memberikan nasihat, motivasi, arahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta tanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus penulis sampaikan kepada Dr. Sultan, S..Pd, M.Pd. selaku penguji I dan Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum. selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya dan banyak memberikan masukan, koreksi, serta arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih penulis ucapkan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada Dr. Usman, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dr. Mayong Maman, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dr. Syukur Saud, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar. Seluruh dosen di jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra yang telah banyak membimbing, memotivasi, memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di fakultas ini beserta staf yang telah memudahkan penulis dalam mengurus segala hal yang terkait dengan persoalan administrasi.

Terima kasih kepada Kepala SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros, Drs. H. Ahmad AB, M.Pd. yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, serta seluruh siswa kelas VIII A dan VIII B yang bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini.

Penghargaan istimewa penulis sampaikan kepada kedua orang tua saya Ayahanda Muhammad Yasin dan Ibunda Emmy Saelan yang telah mengorbankan segalanya demi pendidikan penulis dan memberikan dukungan serta doa yang tiada hentinya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Saudara-saudara saya tercinta Ainun Mutmainnah yang selalu memberikan dukungan serta doa yang tulus, ikhlas agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini. Terkhusus kepada Muhammad Bahly Basri terima kasih atas segala waktu yang diluangkan, ilmu, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis. Teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



angkatan 2016 khususnya kelas B terima kasih atas bantuan serta motivasi yang diberikan.

Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kepada segenap pembaca agar memberikan saran dan masukan demi perbaikan tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembacanya dan diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 6 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
1. Keterbacaan.....	9
a. Hakikat Keterbacaan .....	9
b. Teknik Tes Rumpang/ <i>cloze test</i> .....	11
2. Buku Teks .....	17
a. Pengertian Buku Teks .....	17
b. Jenis-jenis Buku Teks .....	18
c. Fungsi Buku Teks .....	21
d. Kriteria Buku Teks Berkualitas.....	23
3. Faktor yang Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca.....	26
a. Faktor Internal .....	26
b. Faktor Eksternal .....	28

4. Gender .....	31
a. Pengertian Gender .....	31
b. Persamaan dan Perbedaan Gender .....	32
B. Kerangka Pikir/Kerangkaa Konsep .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Jenis Penelitian .....	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Definisi Operasional Variabel .....	38
E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Instrumen Penelitian .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	60
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
<b>2.1</b>	Persentase Penilaian Keterbacaan	15
<b>3.1</b>	Daftar Populasi Penelitian	39
<b>3.2</b>	Persentase Penilaian Keterbacaan	41
<b>5.1</b>	Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Eksposisi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan	54
<b>5.2</b>	Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Eksplanasi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan	55
<b>5.3</b>	Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Ulasan pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan	56
<b>5.4</b>	Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Persuasif pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan	57
<b>5.5</b>	Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Nonfiksi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan	69

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Hal</b>
<b>2.1</b>	Kerangka Pikir	36
<b>4.1</b>	Grafik Keterbacaan Teks Eksposisi Siswa Laki-laki	43
<b>4.2</b>	Grafik Keterbacaan Teks Eksplanasi Siswa Laki-laki	44
<b>4.3</b>	Grafik Keterbacaan Teks Ulasan Siswa Laki-laki	45
<b>4.4</b>	Grafik Keterbacaan Teks Persuasif Siswa Laki-laki	46
<b>4.5</b>	Grafik Keterbacaan Teks Nonfiksi Siswa Laki-laki	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia semakin menunjukkan perbaikan. Perkembangan itu salah satunya diwujudkan dalam penggunaan kurikulum di sekolah. Pergantian kurikulum pendidikan sekolah di Indonesia dilakukan setiap 10 tahun. Pergantian terakhir dilakukan pada tahun 2013 dengan Kurikulum 2013. Penyempurnaan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 dilakukan mengingat Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa dan tingkat perkembangan sumber daya manusia yang berbeda. Oleh sebab itu, penetapan kurikulum secara merata di seluruh Indonesia dipandang tidak sesuai.

Pergantian kurikulum pendidikan biasanya juga diikuti dengan pergantian buku ajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa buku ajar bagi sebagian besar siswa dan guru dijadikan sebagai sumber belajar dan pembelajaran. Bahkan tidak jarang baik guru maupun siswa yang menjadikan buku ajar sebagai sumber utama atau satu-satunya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam bab VII yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana menyatakan bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya. Pasal 43 peraturan ini menyebutkan bahwa kepemilikan buku teks pelajaran harus mencapai rasio 1:1, atau satu buku teks



pelajaran diperuntukkan bagi seorang siswa. Idealnya, setiap siswa minimal memiliki satu buku untuk setiap mata pelajaran, termasuk pelajaran Bahasa Indonesia.

Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap sebagai sumber belajar yang paling utama. Ini terlihat hampir di berbagai institusi pendidikan, dari jenjang yang paling dasar hingga yang paling tinggi, pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai sumber belajar utamanya. Menurut Bacon (dalam Syukron, 2013:1) buku teks adalah buku yang dirancang untuk digunakan di kelas yang disusun secara cermat oleh para pakar dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi. Hal ini membuktikan pula bahwa keberadaan buku teks pelajaran masih merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran yang berlangsung di berbagai institusi pendidikan saat ini. Buku teks pelajaran juga merupakan bagian penting dari kegiatan pembelajaran.

Buku teks pelajaran hendaknya mampu menyajikan sumber belajar dalam bahasa Indonesia yang layak. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa buku teks pelajaran termasuk ke dalam sarana pendidikan yang perlu diatur standar mutunya, sebagaimana juga standar mutu pendidikan lainnya, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Buku pelajaran sengaja dirancang khusus untuk menjadi teman belajar bagi siswa. Di dalam buku yang diterbitkan, siswa diarahkan untuk mampu belajar secara mandiri atau berkelompok, baik pada situasi pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, penyajian di dalamnya memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa bergantung terhadap guru.

Menurut Harjasujana dan Yeti (1996:106), secara etimologis keterbacaan merupakan alih bahasa dari *readability*. *Readability* merupakan kata turunan yang dibentuk oleh bentuk dasar *readable*, artinya dapat dibaca atau terbaca. Konfiks ke-an pada bentuk keterbacaan mengandung arti hal yang berkenaan dengan apa yang disebut dalam bentuk dasarnya. Jadi, keterbacaan ini mempersoalkan tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu teks bacaan bagi peringkat pembaca tertentu. Keterbacaan suatu teks bacaan berkait erat dengan struktur kalimat yang membangun teks bacaan dalam teks itu. Jika suatu teks bacaan dibentuk dengan kalimat yang tidak apik, pembaca akan kesulitan memahami isi teks. Teks bacaan yang sukar juga menyebabkan peserta didik frustrasi dan tidak berminat karena informasi yang dicari tidak didapat. Di sisi lain, teks bacaan yang terlalu mudah membuat peserta didik tidak tertantang sehingga tidak mencerminkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.

Keterbacaan (*readability*) adalah seluruh unsur yang ada dalam teks yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembaca dalam memahami materi yang dibacanya pada kecepatan membaca optimal (Amalia, 2018:2). Menurut Jufri dan Andi (2016:33) keterbacaan berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa bagi tingkatan siswa untuk membaca dan memahami bahan ajar.

Kesesuaian tingkat keterbacaan suatu buku teks sangat penting karena berpengaruh pada motivasi dan minat siswa untuk membaca dan mempelajarinya. Untuk dapat memilih buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VIII yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa maka buku teks yang baik sebagai penunjang Kurikulum 2013 adalah buku teks yang telah diuji keterbacaannya. Akan tetapi, saat ini permasalahan yang sering ditemui di lapangan adalah kurangnya pengujian tingkat terbacaan pada buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Saleh dan Sultan (2018) menunjukkan adanya perbedaan tingkat keterbacaan antara siswa laki-laki dan perempuan, pada hasil penelitiannya tingkat keterbacaan teks eksposisi berdasarkan gender menunjukkan bahwa sebanyak 116 siswa (51,10%) siswa perempuan berada pada kategori mudah, lebih kecil dibanding siswa laki-laki yang hanya berjumlah 19 orang (8,37%).

Penelitian ini menguji tingkat keterbacaan berdasarkan gender. Hal itu menarik dilakukan karena terdapat perbedaan kemampuan membaca antara laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian Uswatun (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara anak perempuan dan anak laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca bahwa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Elliot (dalam Sulistiyawati dan Cici, 2017:128) mengungkapkan bahwa anak laki-laki sering mengalami masalah dalam hal berbahasa, sehingga anak perempuan dinyatakan lebih unggul dalam hal kemampuan verbal. Perbedaan gender ini tampaknya juga berpengaruh pada besarnya motivasi siswa untuk

berprestasi. Pendapat Elliot tersebut dikuatkan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih unggul dalam kemampuan verbal (Sulistiyawati dan Cici, 2017:128). Informasi tersebut membuktikan adanya variasi pada tingkat pengolahan bahasa pada laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dipahami adanya perbedaan kemampuan berbahasa yang menjadi salah satu indikator kemampuan berpikir antara laki-laki dan perempuan.

Beberapa penelitian yang relevan, yaitu dilakukan oleh Syarofah (2012) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan BSE termasuk kategori instruksional, dengan persentase rerata 59,20%. Tingkat keterbacaan buku NONBSE juga termasuk dalam kategori instruksional dengan persentase rerata 59,30%. Zahro (2015) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa data hasil pengukuran keterbacaan pada buku teks pembelajaran tematik terpadu Tema.1 sampai dengan Tema.8 memiliki tingkat kategori tingkat keterbacaan bervariasi. Widyarningsih dan Nina (2015) menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh yaitu keterbacaan wacana buku BSE dan NONBSE menunjukkan sama-sama menunjukkan presentase yang berada pada kategori instruksional.

Fadilah (2015) dengan hasil penelitian yaitu (1) keterbacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 7 tidak sesuai untuk peserta didik sasaran karena 20 dari 33 teks tidak sesuai untuk peserta didik kelas 7 berdasarkan grafik Fry, (2) keterbacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 8 sesuai dengan peserta didik sasaran karena 17 dari 22 teks sesuai untuk peserta didik kelas 8 berdasarkan

grafik Fry, (3) keterbacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 10 tidak sesuai dengan peserta didik sasaran karena 18 dari 23 teks tidak sesuai untuk peserta didik kelas 10 berdasarkan grafik Fry, (4) keterbacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 11 Semester 1 Kurikulum 2013 tidak sesuai dengan peserta didik sasaran karena 9 dari 10 teks tidak sesuai untuk peserta didik kelas 11 berdasarkan grafik Fry, dan (5) keterbacaan buku teks bahasa Indonesia kelas 11 Semester 2 tidak sesuai dengan peserta didik sasaran karena 14 dari 22 teks tidak sesuai untuk peserta didik kelas 11 berdasarkan grafik Fry.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Marfuah (2017) menunjukkan hasil penelitian yaitu peserta didik kelas X MIA memperoleh hasil yang paling baik, yakni 59.92%, kemudian kelas X IIK 58.20%, kelas X IIS sebesar 56.43%, dan yang terakhir kelas X IBB 46.59%. Jika dilihat dari hasil tersebut, rata-rata mencapai angka presentase yang standard an menunjukkan bahwa tingkat keterbacaan peserta didik ada pada lefel instruksional, yang artinya buku teks SKI Kurikulum 2013 mudah dibaca oleh peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka peneliti ini melakukan pengujian tingkat keterbacaan dalam buku teks bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama kelas VIII berdasarkan gender karena peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian keterbacaan buku teks pada jenjang SMP kelas VII dan VIII tanpa analisis gender. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menilai kelayakan buku teks yang digunakannya. Artinya pada satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap tingkat keterbacaan buku teks pembelajaran

yang digunakan. Menguji tingkat keterbacaan teks dapat menggunakan *cloze test* atau biasa disebut dengan tes rumpang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros?
2. Bagaimanakah tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros?
3. Apakah ada perbedaan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros?

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian berkaitan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan. Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros.
2. Untuk mendeskripsikan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros.



3. Untuk mendeskripsikan perbedaan keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros.

#### **D. Manfaat**

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan kelimuan, khususnya di bidang keterbacaan suatu buku teks. Kemudian dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian yang sejenis pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi guru terkait dengan buku teks bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

- b. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kemudahan dalam pemahaman siswa terkait dengan tingkat keterbacaan buku teks bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Pertama kelas VIII.

- c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Tinjauan pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini merupakan landasan teori yang dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kajian pustaka terdiri dari: (1) keterbacaan, (2) buku teks, (3) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan dan perilaku membaca, dan (4) gender.

#### **1. Keterbacaan**

##### **a. Hakikat Keterbacaan**

Keterbacaan dalam istilah bahasa Inggris disebut *legibility*. Keterbacaan dalam pengajaran membaca memperhatikan tingkat kesulitan materi bacaan yang pantas dibaca siswa. Keterbacaan (*legibility*) merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/kemudahan wacananya (Laksono, 2008:4). Keterbacaan menjadi salah satu syarat sebuah buku dapat digunakan dalam pembelajaran sekolah agar siswa dapat benar-benar menguasai apa yang dipelajarainya dari buku tersebut.

Menurut Salim dan Salim (dalam Syarofah, 2012:16) keterbacaan adalah perihal dapat dibacanya suatu naskah dengan cepat, mudah dipahami, dan mudah diingat. Kecepatan membaca dan kemudahan pemahaman ini dipengaruhi oleh tingkat kesulitan wacana tersebut untuk dibaca oleh pembaca pada tingkatnya.

Hutasuhut (dalam Syarofah, 2012:16) menambahkan bahwa, keterbacaan ditentukan oleh faktor yang ada dalam materi bacaan dan diri pembaca. Rusyana (dalam Syarofah, 2012:16) berpendapat bahwa keterbacaan berhubungan dengan peristiwa membaca yang dilakukan seseorang, sehingga akan bertemali dengan aspek (1) pembaca; (2) bacaan; dan (3) latar. Kedua pendapat ini menyebutkan hal yang sama yaitu aspek bacaan dan pembacanya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa keduanya merupakan hal yang berkaitan erat.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diartikan bahwa konsep keterbacaan mengacu pada konsep sulit dibaca atau tidaknya suatu teks atau wacana. Penilaian keterbacaan selanjutnya dilakukan terhadap bahan bacaan saja, bukan pembacanya. Meskipun memang masih ada kaitan dengan pembacanya.

Sebuah bacaan (buku teks) yang memiliki tingkat keterbacaan tinggi akan mempengaruhi pembacanya. Menurut Klare (dalam Syarofah, 2012:16) bacaan yang tingkat keterbacaannya tinggi dapat meningkatkan minat belajar, menambah kecepatan dan efisiensi membaca. Selain itu juga dapat memelihara kebiasaan membaca para pembacanya karena mereka merasa dapat memahami wacananya dengan mudah. Oleh sebab itu, mengetahui tingkat keterbacaan wacana khususnya buku teks pelajaran Bahasa Indonesia memang diperlukan karena banyak manfaat yang didapat dari informasi tingkat keterbacaan buku tersebut.

Keterbacaan buku teks khususnya buku teks Bahasa Indonesia perlu diketahui agar seorang guru dapat memilih buku teks yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswanya. Jika tingkat keterbacaan sebuah buku teks sudah diketahui, maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih lancar dengan bantuan buku

ajar yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa. Siswa dapat memahami materi yang ada di buku dengan ataupun tanpa bimbingan dari guru mata pelajaran.

## **b. Teknik Tes Rumpang/*Cloze Test***

### **1) Pengertian Tes Rumpang**

Tes rumpang menurut Hittleman (dalam Harjasujana dan Yeti, 1996:140) adalah sebuah teknik penghilangan kata-kata secara sistematis dari sebuah wacana, dan pembaca diharapkan dapat mengisi kata-kata yang hilang tersebut dengan kata yang sesuai. Hittleman memandang teknik ini sebagai alat untuk mengukur keterbacaan wacana.

Taylor (dalam Harjasujana dan Yeti, 1996:140) juga menggambarkan tes rumpang sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk melatih daya tangkap pembaca/penyimak terhadap pesan atau maksud penulis dengan jalan menyajikan wacana yang tidak utuh (merumpangkan bagian-bagiannya). Para pembaca harus mampu mengolahnya menjadi sebuah pola yang utuh seperti wujudnya semula. Teknik ini dapat diterapkan kepada siswa untuk mengukur tingkat keterbacaan suatu wacana atau untuk media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

Keterbacaan dalam konteks penulisan buku teks adalah sejauh mana peserta didik dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan dengan bahasa ragam tulis. Keterbacaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca peserta didik, ketepatan kaidah-kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan (Sitepu, 2012:120).

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa keterbacaan merupakan ukuran sesuai tidaknya atau mudah sukarnya suatu bacaan atau wacana bagi pembaca yang memengaruhi keberhasilan pembaca dalam memahami isi bacaan.

## 2) Fungsi Tes Rumpang

Secara garis besar teknik *cloze* mempunyai dua fungsi, yaitu: sebagai alat evaluasi dan alat ukur. Berikut ini penjelasan mengenai dua fungsi tersebut.

### a) Alat Evaluasi

Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dari bacaan yang telah dibaca. Membaca dikatakan sukses apabila pembaca memahami isi bacaan. Oleh karena itu, perlu sebuah evaluasi terhadap pemahaman pembaca terhadap bacaan. Evaluasi tersebut dapat berupa tes, yaitu tes membaca. Menurut Djiwandono (1996:63), tes membaca bertujuan mengetahui kemampuan pembaca dalam memahami bacaan. Salah satu bentuk tes membaca adalah tes melengkapi wacana (*tes cloze*).

Tes *cloze* sebagai alat evaluasi memiliki karakteristik. Pada tes *cloze* sebagai alat evaluasi, subjek yang dinilai adalah pembaca. Skor yang didapatkan dari tes ini menunjukkan tingkat pemahaman pembaca terhadap bacaan yang diteskan.

### b) Alat Ukur

Teknik *cloze* juga memiliki fungsi sebagai alat ukur, yaitu alat ukur keterbacaan. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan Rosdiana dkk (2008:6.11) latihan *cloze procedure* tidak hanya baik untuk mengetahui

penguasaan siswa terhadap teks bacaan, tetapi juga baik digunakan untuk menguji penguasaan tata bahasa. Perbedaan teknik *cloze* sebagai alat evaluasi dan alat ukur terletak pada subjek yang menjadi sasarannya. Sebagai alat evaluasi, subjek teknik *cloze* adalah pembacanya. Sedangkan sebagai alat ukur, subjek teknik *cloze* adalah bacaannya. Dalam penelitian ini teknik *cloze* yang digunakan adalah teknik *cloze* sebagai alat ukur.

### 3) Prosedur Penyusunan Tes Rumpang

Taylor (dalam Harjasujana dan Yeti, 1996:144) mengusulkan beberapa prosedur yang baku untuk sebuah konstruksi wacana rumpang. Usulan tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Memilih suatu wacana yang relatif sempurna yakni wacana yang tidak bergantung pada informasi sebelumnya.
- b) Melakukan penghilangan/pelesapan setiap kata ke-n, tanpa memperhatikan arti dan fungsi kata-kata yang dihilangkan atau dilesapkan tersebut.
- c) Mengganti bagian-bagian yang dihilangkan tersebut dengan tanda-tanda tertentu, misalnya dengan tanda garis mendatar (-----) yang sama panjangnya.
- d) Memberi salinan dari semua bagian yang direproduksi kepada siswa /peserta tes.
- e) Mengingatkan siswa untuk berusaha mengisi semua lesapan dengan jalan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap wacana, memperhatikan konteks wacana, atau memperhatikan kata-kata sisanya.



- f) Menyediakan waktu yang relative cukup untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan tugasnya.

Khusus mengenai strategi pelesapan kata, tampaknya ada beberapa ahli yang berbeda pendapat. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan sudut pandang mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari pelesapan tersebut. John (dalam Harjasujana dan Yeti, 1996:145) mengajukan variasi lesapan kata pada wacana rumpangnya itu dengan ketentuan setiap kata sifat yang ke-10, sementara Rhodes mengajukan variasi lesapan pada setiap kata kerja yang ke-10.

Para ahli yang berpedoman pada kriteria pembuatan wacana rumpang dengan strategi pelesapan setiap kata ke-n juga menunjukkan keragaman pendapat, terutama berkenaan dengan rentang jarak lesapan yang ditetapkannya. Namun, secara umum dapat diklasifikasikan rentang jarak lesapan yang mereka ajukan bervariasi dari setiap kata ke-5 hingga ke-10.

Haskall (dalam Harjasujana dan Yeti, 1996:146) menyempurnakan konstruksi tersebut dengan variasi sebagai berikut:

- a) Memilih suatu teks yang panjangnya kurang lebih 250 kata.
- b) Biarkan kalimat pertama dan kalimat terakhir utuh.
- c) Mulailah penghilangan itu dari kalimat kedua, yakni pada setiap kata kelima. Pengosongan ditandai dengan garis lurus mendatar yang panjangnya sama.
- d) Jika kebetulan kalimat kelima jatuh pada kata bilangan, janganlah melakukan lesapan pada kata tersebut. Biarkan kata itu hadir secara utuh, sebagai gantinya mulailah kembali dengan hitungan kelima berikutnya.

#### 4) Prosedur Penilaian Tes Rumpang

Penilaian pengetesan prosedur isian rumpang ditetapkan dengan kriteria persentase. Sampai saat ini, para ahli menetapkan dua alternatif kriteria penilaian untuk kemampuan siswa dalam mengisi lesapan pada wacana rumpang (Harjasujana dan Yeti, 1996).

Pertama, hanya memberi angka kepada jawaban yang sama persis sesuai dengan kata aslinya. Kata/jawaban lain tidak tepat benar, tidak dapat diterima, meskipun bila ditinjau dari sudut makna tidak mengubah maksud konteks kalimat yang dimaksudnya. Cara penilaian ini disebut penilaian prosedur isian rumpang dengan metode “*exact words method*”.

Kedua, angka diberikan tidak hanya kepada jawaban yang tidak sama persis. Kata-kata (jawaban) yang bersinonim atau kata yang dapat menggantikan kedudukan kata yang dihilangkan, dapat dibenarkan, dengan catatan makna dan struktur konteks kalimat yang didudukinya tetap utuh dan dapat diterima. Cara penilaian kedua ini disebut juga penilaian dengan metode “*synonymy method*” atau “*contextual method*”.

Kriteria penilaian cara pertama, dipergunakan untuk menilai prosedur isian rumpang yang dipergunakan sebagai alat ukur peserta tes yang terdiri atas sekelompok besar siswa. Sedangkan cara kedua dipakai dalam penggunaan prosedur isian rumpang dalam fungsinya sebagai alat pengajaran.

**Tabel 2.1 Persentase Penilaian Keterbacaan**

Persentase Jawaban Benar	Kategori
$\leq 40\%$	Sulit ( <i>frustration</i> )
$> 40 \leq 60\%$	Sedang ( <i>instructional</i> )
$> 60\%$	Mudah ( <i>independent</i> )

Sumber: (Harjasujana dan Yeti, 1996)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase jawaban benar  $\leq 40\%$  berkategori sulit (*frustration*), artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru. Persentase jawaban benar  $> 40 \leq 60\%$  berkategori sedang (*instructional*), artinya teks termasuk dalam tingkat mudah, meskipun demikian tetap harus dalam pengawasan dan bimbingan guru. Persentase jawaban benar  $> 60\%$  berkategori mudah (*independent*), artinya teks tersebut mudah dibaca dan dipahami tanpa bantuan ataupun bimbingan orang lain (Taylor: 1953).

#### **5) Keunggulan dan Kelemahan Tes Rumpang**

Harjasujana dan Yeti (1996:151) menguraikan keunggulan dan kelemahan dari tes rumpang atau *cloze test*. Beberapa hal yang merupakan keunggulan dari teknik ini adalah:

- a) Dalam menentukan keterbacaan suatu teks, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis.
- b) Pengukuran keterbacaan dengan teknik ini tidak dilakukan secara terpisah antara teks dengan pembacanya. Dengan demikian, prosedur ini mencerminkan pola interaksi antara pembaca dan penulis.
- c) Prosedur uji rumpang bersifat fleksibel. Dalam waktu relatif singkat, guru akan segera mendapatkan informasi mengenai latar belakang kemampuan dan kebutuhan siswanya.
- d) Dapat menjangkau sejumlah besar individu pada saat yang sama.
- e) Sebagai teknik pengajaran, teknik merupakan alat yang ideal untuk mendorong siswa tanggap terhadap bacaan.

- f) Dapat dipergunakan sebagai latihan dan ukuran praktis akan pengetahuan dan pemahaman tata bahasa siswa.
- g) Dapat memilih kesiapan dan ketanggapan dalam upaya memikirkan dan memahami maksud dan tujuan penulis atau penulisan wacana tersebut.

Selain memiliki keunggulan, tes ini juga memiliki kelemahan yaitu ketepatan pengisian bagian-bagian yang dihilangkan oleh seseorang, belum tentu berdasarkan atas pemahamannya terhadap wacana tersebut, melainkan didasarkan atas pola-pola ungkapan yang telah dikenalnya. Dalam hal ini, terjadi bias dari pemilihan pengalaman atas pola-pola suatu bahasa yang telah menjadi pengetahuannya.

## **2. Buku Teks**

### **a. Pengertian Buku Teks**

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan suatu sumber belajar yang digunakan sebagai alat penunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Buku teks adalah salah satu sumber belajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan buku teks sebagai bahan referensi belajar.

Buku teks adalah sama dengan buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional sebagai penunjang sesuatu program pengajaran (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990:13).

Pusat perbukuan (dalam Syukron, 2013:12) menyatakan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media

pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Jadi, buku teks yang dianjurkan untuk digunakan di kelas adalah buku teks mengandung tujuan instruksional dan mampu mempermudah siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Tarigan dan Tarigan (1986:13) buku teks adalah buku pelajaran dalam bidang tertentu yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidang itu untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, disimpulkan bahwa buku teks adalah buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa untuk memudahkan siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

#### **b. Jenis-jenis Buku Teks**

Menurut Tarigan dan Tarigan (1990:29), ada empat dasar atau patokan yang digunakan dalam pengklasifikasian buku teks. Patokan-patokan itu adalah:

- 1) Berdasarkan Mata Pelajaran atau Bidang Studi (terdapat di SD, SMP, dan SMA)

Setiap jenjang sekolah mempunyai sejumlah buku teks yang disesuaikan dengan jumlah mata pelajaran yang terdapat pada jenjang sekolah tersebut. Contohnya pada jenjang sekolah dasar buku-buku teks itu adalah buku teks untuk mata pelajaran:

- a) Pendidikan Agama
- b) Bahasa dan Sastra Indonesia
- c) Matematika
- d) Bahasa Inggris, dsb.

2) Berdasarkan Mata Kuliah Bidang yang Bersangkutan (terdapat di Perguruan Tinggi)

Terdapat beberapa mata kuliah yang memerlukan buku teks. Berikut ini adalah contoh pengklasifikasian buku teks pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan matakuliah yang memerlukan buku teks.

- a) Psikologi Linguistik
- b) Retorika
- c) Analisis Kesalahan Berbahasa, dan sebagainya.

3) Berdasarkan Penulisan Buku Teks (mungkin disetiap jenjang pendidikan)

Dari segi cara penulisan buku teks dikenal tiga jenis buku teks. Ketiga jenis itu dipaparkan sebagai berikut.

a) Buku Teks Tunggal

Buku teks tunggal adalah buku teks yang hanya terdiri atas satu buku saja. Berikut ini beberapa contoh buku teks tunggal.

- (1) Kerap, Gorys. 1973. Tata Bahasa Indonesia Untuk SLA. Ende Flores: Nusa Indah.
- (2) Ramlan, M. 1983. Sintaksis. Yogyakarta: CV. Karyono.
- (3) Samsuri. 1985. Tata Kalimat Bahasa Indonesia. Jakarta: Sastra Hudaya.

(4) Tarigan, Henry Guntur. 1983. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

b) Buku Teks Berjilid

Buku teks berjilid ialah buku pelajaran untuk satu kelas tertentu atau untuk satu jenjang sekolah tertentu. Berikut ini beberapa contoh buku teks berjilid.

(1) Depdikbud. 1981. Bahasa Indonesia I, II, dan III. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pelajaran, Perpustakaan & Keterampilan SLU.

(2) Alisyahbana, Sutan Takdir. 1975. Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia I dan II. Jakarta: Dian Rakyat.

(3) Badudu, Y.S. Kesusastraan Indonesia I dan II. Bandung: Pustaka Prima.

c) Buku Teks Berseri

Buku teks berseri adalah buku pelajaran berjilid mencakup beberapa jenjang sekolah, misalnya dari SD, SMP, sampai SMA. Berikut ini disajikan satu contoh buku teks berseri.

(1) Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1985. Terampil Berbahasa Indonesia (untuk SD-9 jilid). Bandung: Angkasa.

(2) Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1985. Terampil Berbahasa Indonesia (untuk SMP-6 jilid). Bandung: Angkasa.

d) Berdasarkan Jumlah Penulis

Buku Teks Berdasarkan jumlah penulis buku teks kita mengetahui buku teks dengan jumlah penulis tunggal dan buku teks dengan penulis kelompok. Penulis tunggal ialah penulis yang menyiapkan buku teks tertentu

seorang diri, biasanya penulis tunggal menyusun buku teks tunggal. Sedangkan penulis kelompok ialah penulis yang terdiri dari beberapa orang untuk menyiapkan buku teks tertentu, biasanya buku teks berjilid dan buku teks disusun oleh penulis kelompok.

### **c. Fungsi Buku Teks**

Dalam kegiatan pembelajaran, buku teks mempunyai peran yang sangat penting sebagai sumber belajar. Buku teks dapat menjadi media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Greene dan Petty (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990:15) merumuskan beberapa peranan atau fungsi buku teks sebagai berikut.

#### **1) Mencerminkan Suatu Sudut Pandang**

Suatu buku teks haruslah mencerminkan sudut pandang yang jelas mengenai apa yang digunakan, pendekatan apa yang dianut, metode apa yang digunakan, serta teknik-teknik yang digunakan dan mengaplikasikannya dalam bahan pengajaran yang disajikan.

#### **2) Menyajikan Pokok Masalah yang Kaya dan Serasi**

Buku teks harus menyajikan suatu sumber pokok masalah yang kaya, mudah dibaca, dan bervariasi. Bahan materi yang disajikan dalam buku teks harus sumber bahan yang mantap. Susunannya teratur dan sistematis. Selain itu, harus disesuaikan dengan minat bahkan memenuhi kebutuhan siswa. Hal lain yang perlu diperhatikan, buku teks itu harus menantang, merangsang, dan menunjang aktivitas dan kreativitas siswa.



### 3) Menyediakan Sumber yang Teratur, Rapi dan Bertahap

Bahan materi yang terkandung dalam buku teks hendaknya tersusun rapi. Selain tersusun dalam susunan yang sistematis maka bahan materi harus tersusun secara bertahap dan disesuaikan dengan hakikat mata pelajaran. Misalnya, dari tahap umum-khusus, mudah-sukar, bagian-keseluruhan, dan sebagainya.

### 4) Menyajikan Berbagai Metode dan Sarana Pengajaran

Metode dan sarana penyajian bahan dalam buku teks harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Misalnya harus menarik, menantang, merangsang, bervariasi sehingga siswa benar-benar termotivasi untuk mempelajari buku teks tersebut.

### 5) Menyajikan Fiksasi (perasaan mendalam) Awal bagi Tugas dan Latihan

Buku teks sebaiknya menyajikan bahan materi secara mendalam. Ini berguna untuk penyelesaian tugas dan latihan yang diberikan pada siswa. Tugas dan latihan berguna untuk memperdalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan materi yang disajikan buku teks.

### 6) Menyajikan Sumber Bahan Evaluasi dan Remedial yang Serasi dan Tepat Guna

Selain sebagai sumber bahan tambahan materi, buku teks juga berperan sebagai sumber atau alat evaluasi dan pengajaran remedial. Artinya, selain menyajikan bahan materi dalam buku teks harus tersedia alat evaluasi. Bila diperlukan harus disediakan juga bahan pengajaran remedial secara lengkap.

#### **d. Kriteria-kriteria Buku Teks Berkualitas**

Untuk menilai suatu buku teks maka diperlukan pedoman yang jelas. Harus ada kriteria-kriteria yang dijadikan ukuran dalam menilai sebuah buku teks. Dengan digunakannya buku teks yang berkualitas maka akan memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Green dan Petty (dalam Tarigan dan Tarigan, 1990:86) menyebutkan beberapa butir kriteria yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur buku teks berkualitas. Berikut ini kriteria-kriteria buku teks berkualitas menurut Green dan Petty.

##### **1) Sudut Pandang**

Buku Teks haruslah mempunyai landasan, prinsip atau sudut pandang tertentu yang menjiwai atau melandasi buku teks secara keseluruhan. Sudut pandang ini dapat berupa teori dari ilmu jiwa, bahasa, dan sebagainya.

##### **2) Kejelasan Konsep**

Konsep-konsep yang digunakan dalam suatu buku teks haruslah jelas tandas (pasti, nyata). Kesamaran dan ketidakjelasan perlu dihindari agar siswa atau pembaca jelas mengenai pengertian, pemahaman dan daya tangkap terhadap isi buku teks.

##### **3) Relevan dengan Kurikulum**

Buku teks disusun untuk digunakan di sekolah dan penyusunannya disesuaikan dengan kurikulum yang telah ada di setiap sekolah. Oleh karena itu, penyusunan buku teks harus relevan dengan kurikulum yang telah disusun agar isi dari buku teks terarah dan tidak menyimpang dari kurikulum. Sehingga antara buku teks dan kurikulum saling menunjang pada pembelajaran di sekolah.

#### 4) Menarik Minat

Buku teks ditulis untuk siswa. Oleh karena itu, penulis buku teks harus mempertimbangkan minat-minat siswa sebagai pengguna buku teks tersebut. Jika sesuai buku teks yang ditulis sesuai dengan minat siswa, maka semakin tinggi daya tarik buku teks itu pada pembaca atau siswa.

#### 5) Menumbuhkan Motivasi

Buku teks yang baik ialah buku teks yang dapat membuat siswa ingin, mau, dan senang mengerjakan apa yang diinstruksikan dalam buku sehingga dapat meningkatkan kreatifitas siswa. Apalagi jika buku teks dapat membantu siswa ke arah penumbuhan motivasi intrinsik.

#### 6) Menstimulasi Aktivitas Siswa

Buku teks yang baik ialah buku teks yang merangsang, menantang, dan menggiatkan aktivitas siswa. Hal ini sesuai dengan konsep CBSA. Selain itu tujuan, bahan, faktor, dan metode sangat menentukan dalam meningkatkan aktivitas siswa.

#### 7) Ilustratif

Buku teks harus disertai dengan ilustrasi yang menarik dan modern. Ilustrasi yang cocok dengan kesukaan siswa pada umumnya seperti menyesuaikan dengan perkembangan IPTEK yang ada.

#### 8) Komunikatif

Buku teks harus mudah dimengerti oleh pembacanya, yakni siswa. Pemahaman harus didahului oleh komunikasi yang tepat. Faktor utama yang berperan dalam hal ini adalah bahasa. Bahasa buku teks haruslah:

- a) Sesuai dengan bahasa siswa;
- b) Kalimat-kalimatnya efektif;

Menurut Putrayasa (2007:66) kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan informasi secara sempurna karena memenuhi syarat-syarat peembentuk kalimat efektif tersebut.

- a) Terhindar dari makna ganda;
- b) Sederhana;
- c) Sopan;
- d) Menarik;

Menurut Greene dan Petty (1971) buku teks haruslah menarik minat anak-anak yaitu para siswa yang menggunakannya. Selain itu, buku teks juga harus memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang memakainya.

#### 9) Instruksinya jelas dan mudah dipahami.

Buku teks dalam bidang studi tertentu yang merupakan buku standar disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah maupun di perguruan tinggi (Tarigan:1986)

#### 10) Menunjang Mata Pelajaran Lain

Isi dalam buku teks yang baik harus dapat menunjang mata pelajaran lain, baik berupa bacaan atau soal-soal. Contohnya, melalui pengajaran Bahasa Indonesia pengetahuan siswa dapat bertambah, misalnya melalui keterampilan membaca intensif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia manfaatnya dapat digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran lain

seperti mata pelajaran matematika, geografi, biologi, sejarah, transmigrasi, gizi, olah raga, dan sebagainya.

#### 11) Memantapkan Nilai-Nilai

Buku teks yang baik berusaha untuk memantapkan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Agar siswa memiliki nilai-nilai pendidikan yang luhur baik di lingkungan sekolah, di rumah, bahkan di masyarakat. Uraian-uraian yang menjurus kepada penggoyahan nilai-nilai yang berlaku harus dihindarkan dari siswa.

### **3. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kemampuan dan Perilaku**

#### **Membaca**

Kegiatan membaca merupakan kegiatan kompleks yang dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang sifat internal maupun yang bersifat eksternal. Uraian tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada perilaku membaca dipaparkan sebagai berikut.

##### a. Faktor Internal dalam Membaca

Secara internal perilaku membaca dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor-faktor yang berkontribusi mencakup intelegensi, motivasi, fisik, dan strategi membaca (Rahim 2008, Hayat dan Yusuf, 2010) setiap faktor tersebut diuraikan sebagai berikut.

##### 1) Faktor Intelegensi

Sejumlah studi dalam membaca menemukan korelasi antara intelegensi dengan keterampilan membaca. Membaca sebagai proses kognitif memerlukan kecakapan intelektual untuk menunjang aktivitas membaca. Meskipun demikian,

korelasi itu rendah. Tidak dapat disimpulkan secara mutlak bahwa membaca yang berintelengensi tinggi memiliki hasil dan perilaku membaca yang baik atau sebaliknya. Intelegensi tidak sepenuhnya menentukan prestasi dan perilaku membaca. Faktor intelegensi ini berinteraksi dengan faktor-faktor lainnya dalam menentukan keterampilan dan perilaku membaca seseorang.

## 2) Faktor Fisik

Aktivitas membaca dapat disebut dengan aktivitas fisik, khususnya pemanfaatan indera mata. Kesehatan dan performa indera ini menunjang keberhasilan membaca. Sebaliknya, gangguan pada mata akan berakibat pada kemampuan membaca.

## 3) Faktor Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul, baik dari dalam diri pembaca maupun dari luar yang menyebabkan tumbuhnya keinginan melakukan aktivitas membaca. Studi-studi dalam membaca menemukan bahwa motivasi ini memiliki korelasi yang tinggi dan menentukan keberhasilan serta perilaku membaca seseorang. Motivasi akan memengaruhi persepsi dan tindakan membaca.

## 4) Konsep Diri

Konsep diri adalah cara pandang yang dimiliki seseorang terhadap aktivitas membaca. Orang yang berpandangan bahwa membaca sebagai sesuatu yang positif dan diperlukan memiliki kecenderungan berperilaku membaca baik. Studi-studi yang dilakukan pada berbagai negara menunjukkan bahwa membaca yang memiliki konsep diri yang baik memiliki kecenderungan memperoleh skor membaca lebih tinggi (Hayat dan Yusuf, 2010).

## 5) Strategi Membaca

Membaca melibatkan aktivitas kognitif dan metakognitif. Pemahaman strategi membaca yang tepat memiliki pengaruh terhadap hasil dan perilaku membaca. Studi OECD menemukan bahwa dari dua pilihan strategi yang ditanyakan, yakni strategi menghafal dan strategi elaborasi ditemukan bahwa membaca yang menggunakan strategi elaborasi memiliki kecenderungan memperoleh skor membaca lebih tinggi (Hayat dan Yusuf, 2010). Strategi membaca dapat pula dipilah menjadi dua bagian utama, yakni strategi kognitif dan strategi metakognitif. Pemakaian strategi yang tepat akan memengaruhi sikap dan perilaku membaca seseorang. Pemakaian strategi yang tepat dapat membantu pembaca membangun kepercayaan diri dan menunjukkan kesenangan dalam membaca.

### b. Faktor Eksternal dalam Membaca

Faktor yang bersumber dari luar diri pembelajar dan menjadi variabel yang menentukan perilaku membaca seseorang mencakup faktor ekonomi, gender, usia, orang tua, bahan bacaan, demografi, dan lingkungan sekolah (Clark dan Forster, 2005, dan Lone, 2011).

#### 1) Faktor Ekonomi

Sejumlah studi menunjukkan bahwa faktor ekonomi berkontribusi terhadap prestasi akademik siswa, khususnya dalam kemampuan verbal (Rahim, 2008). Dalam membaca, sosioekonomi juga menjadi faktor penentu. Budaya dapat ditumbuhkan dengan ketersediaan bahan bacaan secara beragam. Ketersediaan bahan bacaan ini memiliki keterkaitan dengan status ekonomi

keluarga. Keluarga dengan status ekonomi tinggi/mapan dapat menyediakan bahan bacaan dan akses untuk memperoleh bacaan lebih baik dibanding keluarga dengan status ekonomi lemah/rendah. Faktor ini berpengaruh terhadap sikap dan perilaku membaca anak-anak.

## 2) Faktor Gender

Faktor gender banyak memberikan perbedaan terhadap minat dan kegemaran siswa. Dalam hal membaca, pria dan wanita ditemukan memiliki orientasi dan perilaku membaca yang berbeda. Ada kecenderungan bahwa wanita memiliki sikap dan perilaku membaca lebih baik dibanding dengan pria. Hasil penelitian Rapi dan Sultan (2018) menunjukkan siswa perempuan memiliki tingkat keterbacaan lebih tinggi terhadap teks dibandingkan siswa laki-laki. Hasil penelitian juga dilakukan Clark dan Foster di Inggris yang menunjukkan bahwa pria dan wanita memiliki tujuan membaca berbeda: pria melakukan aktivitas membaca karena ada kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai, sedangkan wanita melakukan aktivitas membaca sebagai aktivitas mengisi waktu luang/santai. Perilaku pasca membaca juga menunjukkan perilaku berbeda, wanita lebih sering menceritakan isi bacaan pada orang lain dibandingkan pria.

## 3) Faktor Usia

Usia menjadi variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas membaca. Perbedaan usia menjadi penyebab perbedaan minat terhadap bahan bacaan. Anak-anak dan orang dewasa memiliki minat berbeda terhadap bacaan. Begitu pula halnya dengan perilaku dan sikap membacanya. Penelitian yang dilakukan oleh Clark dan Foster mengungkap bahwa antara membaca usia muda dan dewasa



terdapat beberapa perbedaan mendasar dalam perilaku membaca: membaca yang berusia lebih muda lebih menyenangi bacaan yang merefleksikan kehidupan mereka, pembaca lebih muda memiliki minat yang lebih tinggi terhadap jenis bacaan yang memiliki aktivitas permainan.

#### 4) Faktor Orang Tua

Faktor orang tua memiliki pengaruh terhadap perilaku membaca. Beberapa aktivitas dan sikap orang tua yang dapat memengaruhi perilaku anak dalam membaca, yakni (1) melakukan aktivitas belajar bersama, (2) membacakan cerita kepada anak, (3) menyediakan bahan bacaan (4) membimbing melakukan aktivitas membaca, (5) mengarahkan anak melakukan kegiatan membaca. Orang tua yang melakukan aktivitas tersebut menyebabkan anak cenderung memiliki perilaku membaca yang positif.

#### 5) Faktor Demografi

Membaca adalah aktivitas yang kompleks. Akses terhadap bacaan dan ketersediaan bahan bacaan memengaruhi perilaku membaca masyarakat. Masyarakat yang tinggal di kota memiliki akses lebih mudah terhadap informasi dan kesempatan memperoleh bahan bacaan. Faktor ini dapat menyebabkan adanya perbedaan perilaku membaca antara masyarakat yang berdomisili di perkotaan dengan masyarakat yang berdomisili di pedesaan.

#### 6) Faktor Lingkungan Sekolah

Perilaku menjadi variabel yang berpengaruh terhadap perilaku membaca siswa sekolah menengah atas. Sekolah memiliki peranan menyediakan buku-buku/bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketersediaan buku

merupakan salah satu faktor yang menentukan budaya baca. Faktor lainnya, guru memiliki peranan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk membaca. Strategi membaca yang diajarkan dan motivasi guru dapat memengaruhi perilaku membaca siswa.

#### 7) Faktor Bahan Bacaan

Bahan bacaan adalah faktor yang menentukan minat dan perilaku membaca. Dari aspek bahan bacaan, ada beberapa hal yang menjadi penentu terhadap perilaku membaca, yakni (1) jenis bahan bacaan yang tersedia, (2) jumlah bahan bacaan, (3) kesesuaian bahan bacaan dengan kebutuhan siswa, dan (4) kesempatan/kemudahan memperoleh/mengakses bahan bacaan. Ketersediaan bahan bacaan memengaruhi budaya membaca siswa.

### 4. Gender

#### a. Pengertian Gender

Pengertian gender secara etimologis berasal dari kata *gender* yang berarti *jenis kelamin*. Sementara gender secara terminologis adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang dihasilkan dari konstruksi sosial budaya dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Mufidah, 2010:5).

Gender memiliki pengertian perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan yang bukan pada tataran biologis dan kodrat Tuhan, melainkan dalam tataran sosial budaya (Muawanah, 2009:8). Sedangkan menurut Santrock (2007:84), gender adalah dimensi psikologis dan sosiokultural yang dimiliki karena seseorang adalah laki-laki atau perempuan. Ada dua aspek penting dari

gender, yaitu identitas gender dan peran gender. Identitas gender adalah perasaan menjadi laki-laki atau perempuan yang biasanya dicapai ketika anak berusia 3 tahun, sedangkan peran gender merupakan sebuah pandangan yang menggambarkan bagaimana pria atau wanita seharusnya berpikir dan bertindak laku.

Gender dari penelitian ini adalah variabel yang membedakan perilaku membaca perempuan dan laki-laki. Sultan (2016) mengungkapkan bahwa variabel gender memiliki pengaruh terhadap perilaku membaca siswa sekolah dasar. Siswa perempuan dan laki-laki menunjukkan minat yang berbeda dalam topik pembacaan fiksi dan nonfiksi dan upaya mendapatkan bahan bacaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sultan menunjukkan bahwa variabel gender adalah salah satu faktor penentu dalam perilaku membaca anak-anak.

Dari beberapa pandangan di atas, dapat dinyatakan bahwa secara umum gender merupakan faktor penentu dalam perilaku membaca anak-anak dilihat dari perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan.

#### **b. Persamaan dan Perbedaan Gender**

Gender di sekolah dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan. Perbedaan antara dua jenis kelamin, persamaan dan perbedaan antara perempuan dan laki-laki dilihat dari beberapa sudut pandang, antara lain:

##### **a. Persamaan dan perbedaan fisik**

Mulai dari pembuahan, perempuan memiliki harapan hidup yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, dan laki-laki lebih mungkin memiliki kelainan fisik dan mental dibandingkan dengan perempuan. Estrogen menguatkan

sistem kekebalan tubuh, sebagai contoh, membuat perempuan lebih tahan terhadap infeksi. Hormon perempuan juga mendorong liver untuk memproduksi lebih banyak kolesterol “baik”, yang menyebabkan pembuluh darah perempuan lebih elastis dibandingkan laki-laki. Testosteron memicu produksi lipoprotein yang memiliki kerapatan rendah, yang akan menghambat pembuluh darah. Laki-laki memiliki resiko penyakit jantung 2 kali lebih besar dibandingkan dengan perempuan. Tingginya kadar hormon stres menyebabkan penggumpalan darah yang lebih cepat pada laki-laki, tetapi juga menyebabkan tekanan darah yang lebih tinggi pada perempuan. Laki-laki tumbuh 10 persen lebih tinggi dibanding perempuan.

Otak manusia pada dasarnya sama, terlepas apakah dia laki-laki atau perempuan. Goldstein dan Kimura dalam Santrock (2007:104) menyatakan dalam penelitian menemukan perbedaan pada otak laki-laki dan otak perempuan yaitu adanya perbedaan pada daerah lobus parietal yang berfungsi untuk kemampuan visuospasial lebih besar pada laki-laki dibandingkan pada perempuan. Sehingga, hal ini memungkinkan adanya perbedaan kemampuan visuospasial antara laki-laki dan perempuan.

#### b. Persamaan dan perbedaan kognitif

Hyde (dalam Santrock, 2007:98) menyatakan bahwa perbedaan kognitif pada laki-laki dan perempuan adalah hal yang terlalu dilebih-lebihkan, sebagai contoh Hyde menunjukkan adanya tumpang tindih yang cukup besar pada distribusi nilai antara laki-laki dan perempuan dalam tugas matematika dan visuospasial. Meskipun begitu, penelitian menunjukkan

bahwa laki-laki memiliki kemampuan visospasial yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki.

Dalam pembahasan klasik mengenai perbedaan gender, Eleanor Maccoby dan Carol Jacklin dalam Santrock (2007:99) menyimpulkan bahwa laki-laki memiliki kemampuan matematika dan visuospasial (kemampuan yang dibutuhkan arsitek untuk mendesain sudut dan dimensi bangunan) yang lebih baik, sedangkan perempuan lebih baik dalam kemampuan verbalnya.

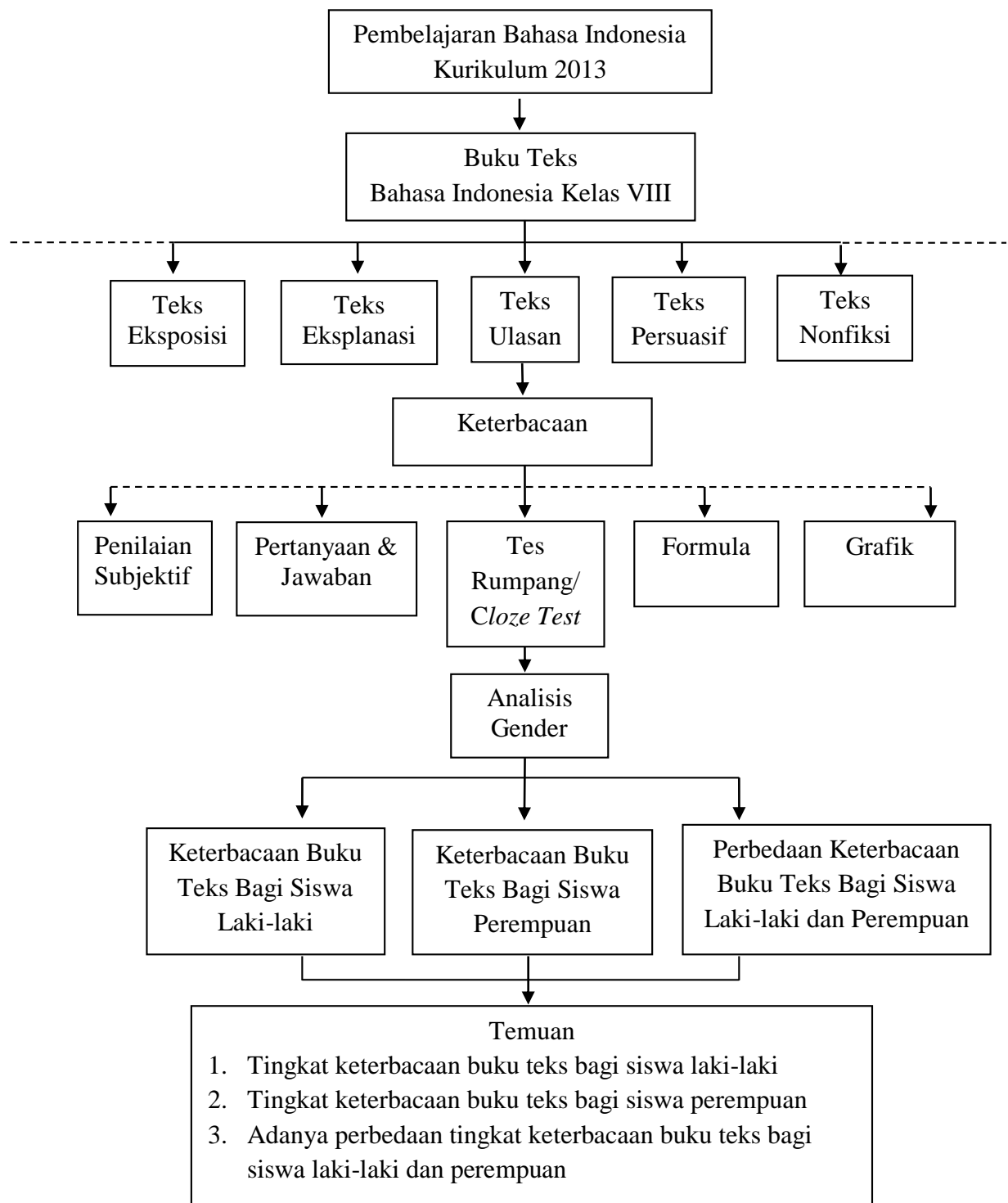
c. Perbedaan kemampuan membaca laki-laki dan perempuan

Hasil penelitian Uswatun (2017) menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca antara anak perempuan dan anak laki-laki. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan nilai rata-rata (*mean*) kemampuan membaca bahwa anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki. Elliot (dalam Sulistiyawati dan Andriani, 2017:128) mengungkapkan bahwa anak laki-laki sering mengalami masalah dalam hal berbahasa, sehingga anak perempuan dinyatakan lebih unggul dalam hal kemampuan verbal. Perbedaan gender ini tampaknya juga berpengaruh pada besarnya motivasi siswa untuk berprestasi. Pendapat Elliot tersebut dikuatkan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih unggul dalam kemampuan verbal (Sulistiyawati dan Andriani, 2017:128). Informasi tersebut membuktikan adanya variasi pada tingkat pengolahan bahasa pada laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat

dipahami adanya perbedaan kemampuan berbahasa yang menjadi salah satu indikator kemampuan berpikir antara laki-laki dan perempuan.

## **B. Kerangka Pikir**

Pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum 2013 didasarkan pada pembelajaran berbasis teks. Pada penelitian ini buku teks yang digunakan yaitu buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII. Buku teks kelas VIII memuat Sembilan teks yaitu berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasif, drama, serta buku fiksi dan nonfiksi. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya lima teks yang memenuhi syarat untuk diuji yaitu eksposisi, eksplanasi, ulasan, persuasif, dan nonfiksi. Kelima teks tersebut akan diuji keterbacaannya menggunakan metode tes rumpang atau *cloze test*. Tes dianalisis berdasarkan gender yaitu (1) keterbacaan buku teks bagi siswa laki-laki, (2) keterbacaan buku teks bagi siswa perempuan, dan (3) perbedaan keterbacaan buku teks bagi siswa laki-laki dan perempuan. Dari hasil analisis tersebut, diperoleh temuan (1) tingkat keterbacaan buku teks bagi siswa laki-laki, (2) tingkat keterbacaan buku teks bagi siswa perempuan, dan (3) adanya perbedaan tingkat keterbacaan buku teks bagi siswa laki-laki dan perempuan.



**Gambar 2.1. Kerangka Pikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Karakteristik penelitian kuantitatif tercermin dari data yang berbentuk angka-angka dan analisis statistik yang digunakan (Gall, Gall, & Borg, 2003). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat keterbacaan wacana buku teks berdasarkan gender dan menguji perbedaan tingkat keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan perempuan Sekolah Menengah Pertama kelas VIII berdasarkan hasil analisis secara statistik melalui tes rumpang/*cloze*.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 s.d. 30 September 2019 di SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros.

#### **C. Populasi dan Sampel**

##### **a. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII-IX SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros yang berjumlah 183. Adapun pembagiannya dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 3.1 Daftar Populasi Penelitian**

No.	Kelas	Jumlah Keseluruhan	Jumlah Siswa Laki-laki	Jumlah Siswa Perempuan
1.	VII	58 siswa	25	33
2.	VIII	62 siswa	25	37
3.	IX	65 siswa	35	30

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 62 siswa. Siswa laki-laki sebanyak 25 orang dan siswa perempuan sebanyak 33. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memperkuat pemahaman penelitian yang dilakukan, peneliti memperjelas definisi operasional sebagai berikut:

1. Tingkat keterbacaan adalah kategori tingkat kesulitan atau tingkat kemudahan suatu buku teks mulai dari mudah (*independent*), sedang (*instructional*), hingga sulit (*frustration*).
2. Buku teks adalah buku pelajaran Bahasa Indonesia K-13 kelas VIII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017.
3. Analisis faktor gender adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan siswa perempuan.
4. Tingkat keterbacaan buku teks bagi siswa laki-laki adalah kategori tingkat kesulitan atau kemudahan suatu buku teks bagi siswa laki-laki mulai dari mudah (*independent*), sedang (*instructional*), hingga sulit (*frustration*).

5. Tingkat keterbacaan buku teks bagi siswa perempuan adalah kategori tingkat kesulitan atau kemudahan suatu buku teks bagi siswa perempuan mulai dari mudah (*independent*), sedang (*instructional*), hingga sulit (*frustration*).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes. Prosedur pemberian tes *cloze/rumpang* dilakukan melalui langkah-langkah: (1) memberikan informasi petunjuk pelaksanaan teks, cara pengisian, dan durasi waktu yang diberikan; (2) meminta siswa membaca wacana yang diujikan; (3) memberikan kesempatan siswa mengisi kosakata yang dirumpangkan. Pelaksanaan tes dipandu oleh peneliti bersama dengan guru mata pelajaran. Durasi waktu penyelesaian tes selama satu jam. Pelaksanaan uji keterbacaan berlangsung satu teks dalam satu hari. Data hasil isian siswa dikoreksi dengan menggunakan metode sinonim. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes. Tes digunakan untuk memperoleh data tentang identitas dan tingkat keterbacaan. Tes yang diberikan terdiri atas dua bagian utama, yakni (1) pertanyaan terkait informasi personal dan (2) teks yang telah dirumpangkan. Tes yang terkait informasi personal meliputi nama dan jenis kelamin, dan tes yang digunakan berbentuk tes *cloze/rumpang* dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini. *Pertama*, menetapkan buku teks Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII terbitan Kemendikbud edisi revisi 2017 yang diuji tingkat keterbacaannya. Buku teks yang digunakan adalah teks yang ditulis atas nama

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Kedua*, memilih wacana sesuai dengan genre teks, yakni eksposisi, eksplanasi, ulasan, persuasif, dan nonfiksi. Teks yang dipilih tersebut berdasarkan ketentuan dan kriteria dalam perumpangan. Pada buku teks kelas VIII terbitan Kemdikbud tersebut terdiri dari 9 teks. Namun demikian, hanya 5 teks yang memenuhi kriteria dan teks tidak memenuhi kriteria perumpangan, yaitu teks berita, iklan, puisi, dan drama. *Ketiga*, merumpangkan teks wacana terpilih dengan menggunakan pola perumpangan tes rumpang/*cloze*, yakni (a) mempertahankan kalimat pertama secara utuh pada setiap paragraf, (b) menghilangkan secara terstruktur satu kata pada kata kelima pada kalimat kedua dan seterusnya pada setiap paragraf, (c) jika kata kelima yang dirumpangkan berbentuk nama diri/jumlah/bilangan maka perumpangan dipindahkan pada kata keenam.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Data Tingkat Keterbacaan**

Pada tahap ini data yang telah terkumpul berupa hasil tes, kemudian di analisis untuk mengetahui tingkat keterbacaan teks.

Langkah-langkah yang diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Mengelompokkan pekerjaan siswa laki-laki dan perempuan
- 2) Mengoreksi jawaban siswa dengan memberikan kode
- 3) Membuatkan tabel jawaban siswa
- 4) Menghitung jawaban yang benar pada siswa laki-laki dan perempuan dengan memberi skor
- 5) Menetapkan kategori tingkat keterbacaan buku teks pada siswa

**Tabel 3.2 Persentase Penilaian Keterbacaan**

<b>Persentase Jawaban Benar</b>	<b>Kategori</b>
$\leq 40\%$	Sulit ( <i>frustration</i> )
$> 40 \leq 60\%$	Sedang ( <i>instructional</i> )
$> 60\%$	Mudah ( <i>independent</i> )

Sumber: (Harjasujana dan Yeti, 1996)

#### 6) Membuat simpulan

Hasil uji keterbacaan dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk mengungkap tingkat keterbacaan wacana buku teks. Level keterbacaan siswa secara individual ditetapkan dengan mencari persentase jumlah jawaban benar. Selanjutnya, persentasi jawaban benar secara individual dimasukkan ke dalam satu kriteria tingkat keterbacaan berikut. Simpulan dari tingkat keterbacaan ditetapkan berdasarkan frekuensi tertinggi dari individu siswa.

## 2. Analisis Perbedaan Tingkat Keterbacaan

Analisis perbedaan keterbacaan menerapkan analisis statistik dengan menggunakan IBM SPSS 25 dan menyajikan hasil dalam bentuk tabel, diagram, dan paparan verbal. Tingkat keterbacaan teks dilakukan dengan mempersentasekan jumlah siswa pada setiap kategori. Persentase tertinggi dari ketiga kriteria menunjukkan tingkat keterbacaan teks. Keterbacaan wacana buku teks disimpulkan berdasarkan genre teks. Statistik inferensial digunakan untuk mengungkap ada tidaknya perbedaan tingkat keterbacaan berdasarkan gender.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Data-data yang diperoleh merupakan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros yang ditinjau dari faktor gender, yaitu laki-laki dan perempuan. Teks yang diuji keterbacaannya ada lima, yaitu teks eksposisi, teks eksplanasi, teks ulasan, teks persuasif, dan teks nonfiksi. Hasil penelitian yang dilakukan diuraikan sebagai berikut.

##### **1. Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada Siswa Laki-Laki Kelas VIII**

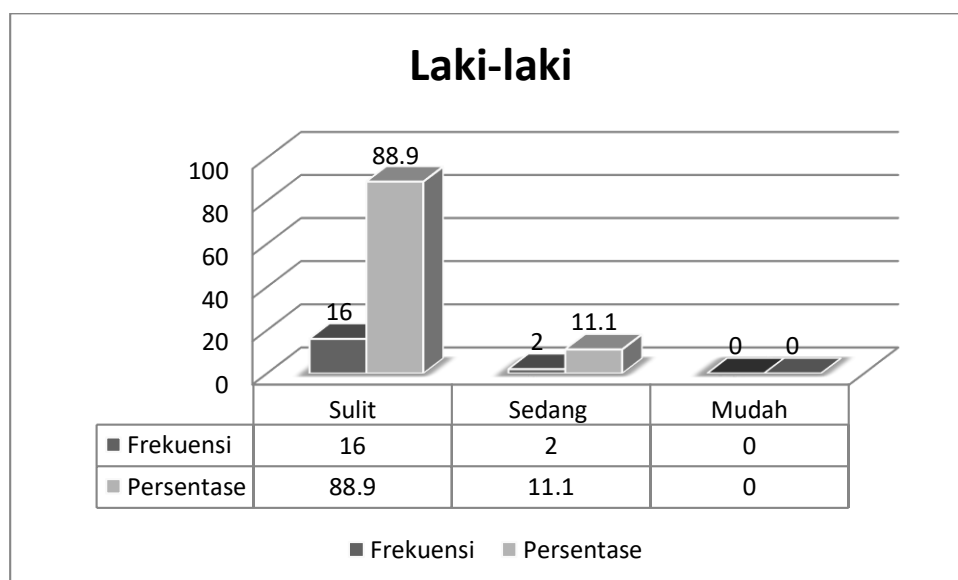
Keterbacaan wacana buku teks pada siswa laki-laki kelas VIII dibagi menjadi lima kategori, yakni (1) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks eksposisi, (2) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks eksplanasi, (3) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks ulasan, (4) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks persuasif, (5) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks nonfiksi.

##### **a. Keterbacaan Teks Eksposisi bagi Siswa Laki-Laki**

Keterbacaan siswa pada teks eksposisi diukur dengan memberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 15 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 10-15, sedang dengan skor perolehan 7-9,

dan sulit dengan skor penilaian 0-6.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks eksposisi pada siswa laki-laki menunjukkan kategori sulit. Dari 18 siswa yang dianalisis, sebanyak 16 siswa (88,9%) berada pada kategori sulit, 2 (11,1%) siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian, keterbacaan teks eksposisi disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa laki-laki, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.

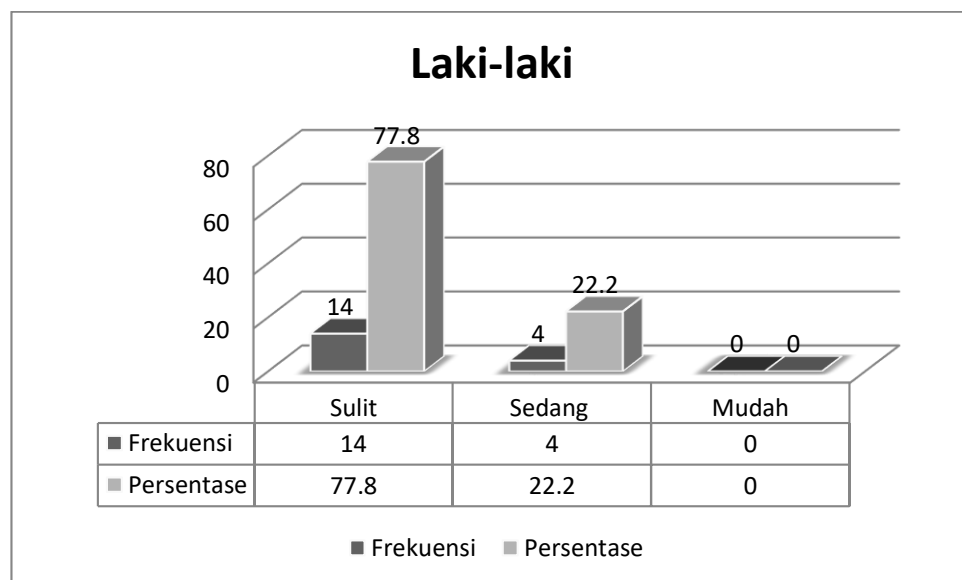


**Gambar 4.1 Grafik Keterbacaan Teks Esposisi Siswa Laki-laki**

#### **b. Keterbacaan Teks Eksplanasi bagi Siswa Laki-laki**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 23 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 15-23, sedang dengan dengan skor perolehan 10-14, dan sulit dengan skor penilaian 0-9.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks eksplanasi pada siswa laki-laki menunjukkan kategori sulit. Dari 18 siswa yang dianalisis, sebanyak 14 siswa (77,8%) berada pada kategori sulit, 4 (22,2%) siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian, keterbacaan teks eksplanasi disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa laki-laki, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.

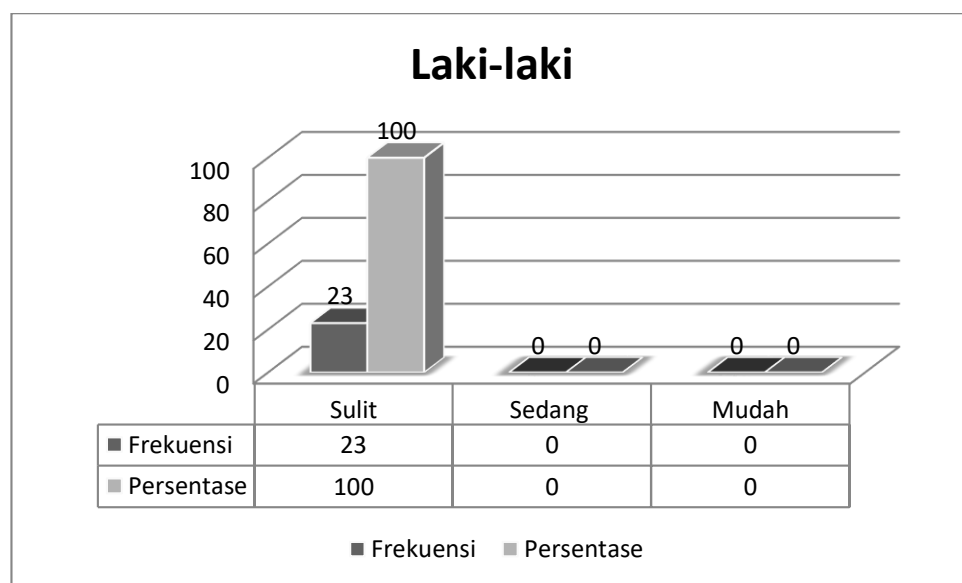


**Gambar 4.2 Gambar Keterbacaan Teks Eksplanasi Siswa Laki-laki**

### **c. Keterbacaan Teks Ulasan bagi Siswa Laki-Laki**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 20 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 13-20, sedang dengan dengan skor perolehan 9-12, dan sulit dengan skor penilaian 0-8.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks ulasan pada siswa laki-laki menunjukkan kategori sulit. Dari 23 siswa yang dianalisis, sebanyak 23 siswa (100%) berada pada kategori sulit, dan tidak terdapat siswa yang berkategori sedang dan mudah. Dengan demikian, keterbacaan teks ulasan disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa laki-laki, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.



**Gambar 4.3 Grafik Keterbacaan Teks Ulasan Siswa Laki-laki**

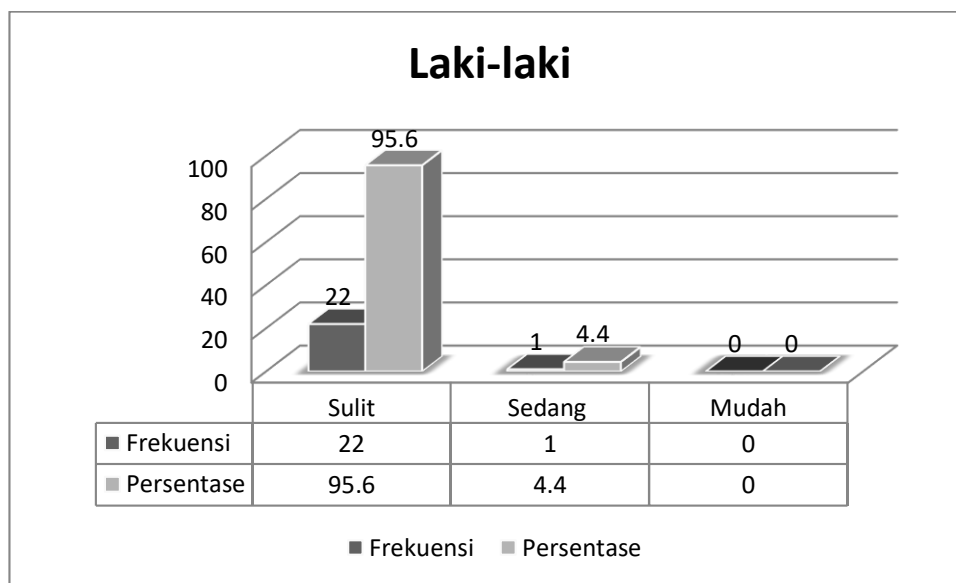
#### **d. Keterbacaan Teks Persuasif bagi Siswa Laki-Laki**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 27 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 16-27, sedang dengan dengan skor perolehan 12-16, dan sulit dengan skor penilaian 0-11.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks persuasif pada siswa laki-laki menunjukkan kategori sulit. Dari 23 siswa yang dianalisis, sebanyak 22 siswa



(95,6%) berada pada kategori sulit, 1 (4,4%) siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian, keterbacaan teks persuasif disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa laki-laki, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.



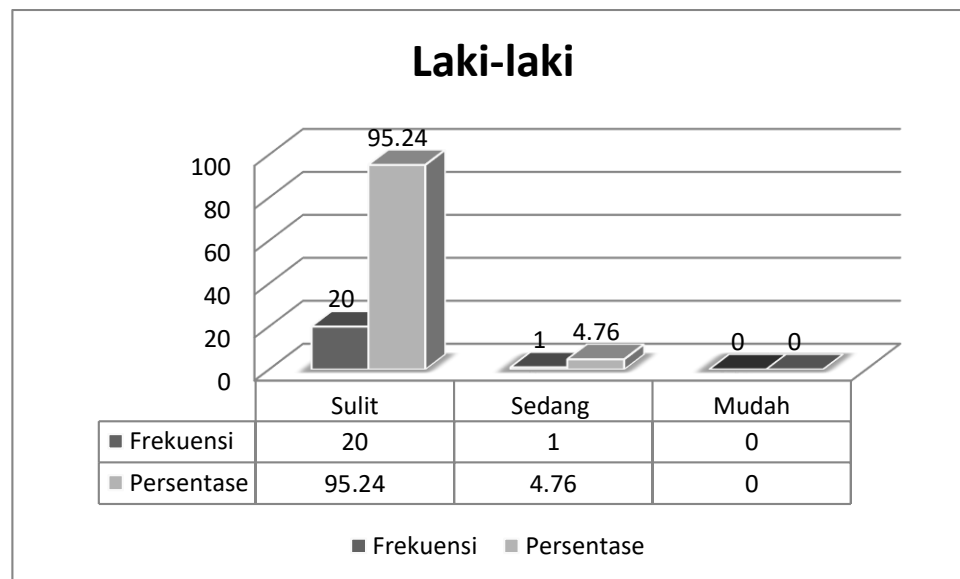
**Gambar 4.4 Grafik Keterbacaan Teks Persuasif Siswa Laki-laki**

#### **e. Keterbacaan Buku Teks Nonfiksi bagi Siswa Laki-Laki**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 43 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 27-43, sedang dengan dengan skor perolehan 19-26, dan sulit dengan skor penilaian 0-18.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks nonfiksi pada siswa laki-laki menunjukkan kategori sulit. Dari 21 siswa yang dianalisis, sebanyak 20 siswa (95,24%) berada pada kategori sulit, 1 (4,76%) siswa berada pada kategori

sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian, keterbacaan teks nonfiksi disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa laki-laki, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.



**Gambar 4.5 Grafik Keterbacaan Teks Nonfiksi Siswa Laki-laki**

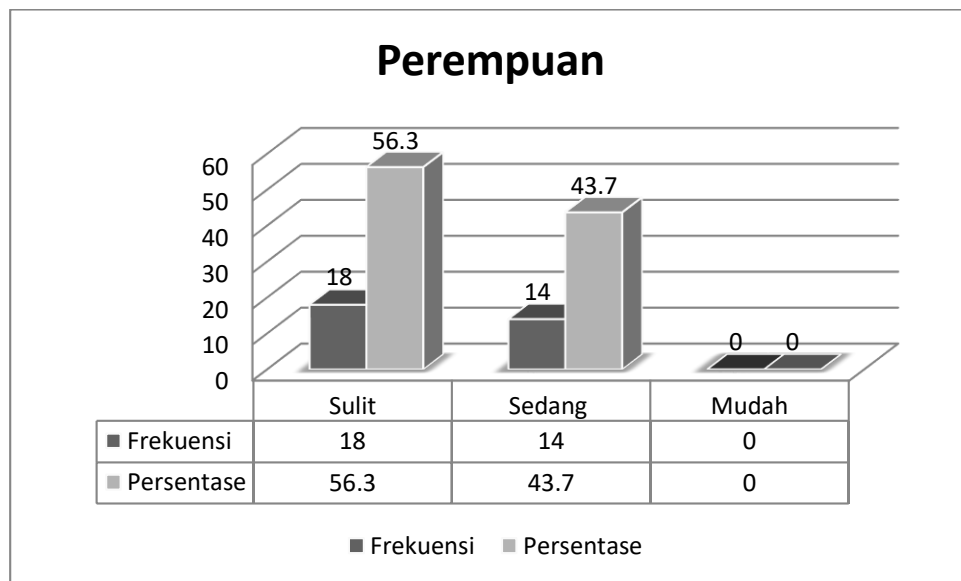
## **2. Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada Siswa Perempuan Kelas VIII**

Keterbacaan wacana buku teks pada siswa laki-laki kelas VIII dibagi menjadi lima kategori, yakni (1) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks eksposisi, (2) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks eksplanasi, (3) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks ulasan, (4) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada tekspersuasif, (5) keterbacaan buku teks siswa laki-laki pada teks nonfiksi.

#### **a. Keterbacaan Teks Eksposisi bagi Siswa Perempuan**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 15 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 10-15, sedang dengan dengan skor perolehan 7-9, dan sulit dengan skor penilaian 0-6.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks eksposisi pada siswa perempuan menunjukkan kategori sulit. Dari 32 siswa yang dianalisis, sebanyak 18 siswa (56,3%) berada pada kategori sulit, 14 (43,7%) siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian, keterbacaan teks eksposisi disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa perempuan, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru. Meskipun perbedaan persentase kategori sulit dan sedang tidak memiliki perbedaan selisih yang signifikan.



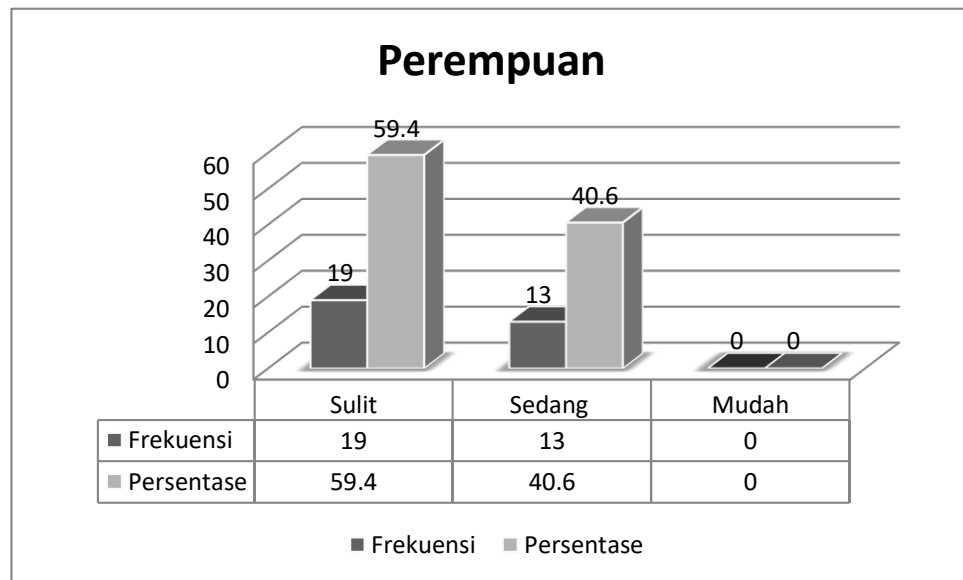
**Gambar 5.1 Grafik Keterbacaan Teks Eksposisi Siswa Perempuan**

**b. Keterbacaan Teks Eksplanasi bagi Siswa Perempuan**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 23 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 15-23, sedang dengan dengan skor perolehan 10-14, dan sulit dengan skor penilaian 0-9.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks eksplanasi pada siswa perempuan menunjukkan kategori sulit. Dari 32 siswa yang dianalisis, sebanyak 19 siswa (59,4%) berada pada kategori sulit, 13 (40,6%) siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian, keterbacaan teks eksplanasi disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa perempuan, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru. Meskipun persentase

keterbacaan teks eksposisi pada siswa perempuan berkategori sulit (*frustration*), kategori sulit dan sedang tidak memiliki perbedaan selisih yang signifikan.



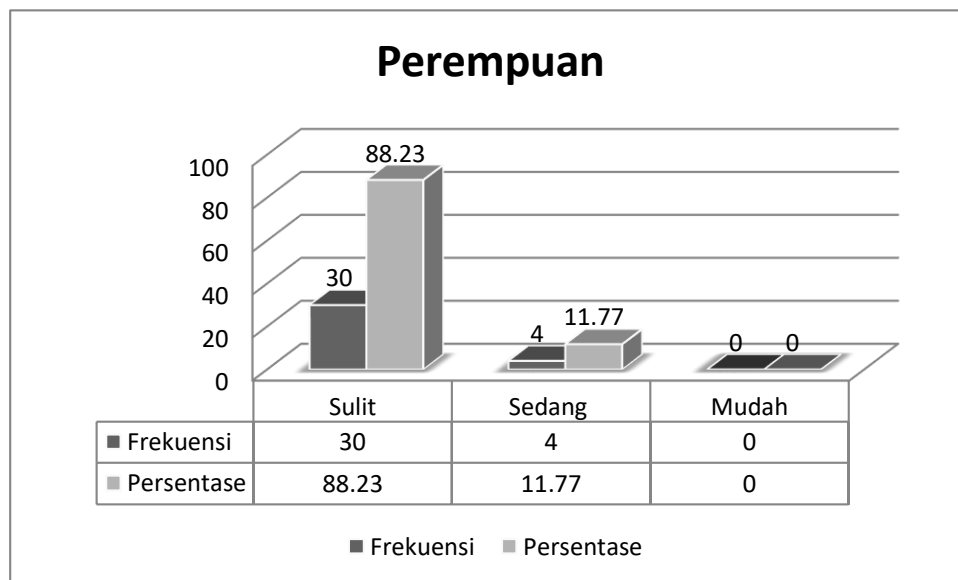
**Gambar 5.2 Grafik Keterbacaan Teks Eksplanasi Siswa Perempuan**

### c. Keterbacaan Teks Ulasan bagi Siswa Perempuan

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 20 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 13-20, sedang dengan skor perolehan 9-12, dan sulit dengan skor penilaian 0-8.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks ulasan pada siswa perempuan menunjukkan kategori sulit. Dari 34 siswa yang dianalisis, sebanyak 30 siswa (88,23%) berada pada kategori sulit, 4 (11,77) siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori sedang dan mudah (0%). Dengan

demikian, keterbacaan teks ulasan disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa perempuan, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.



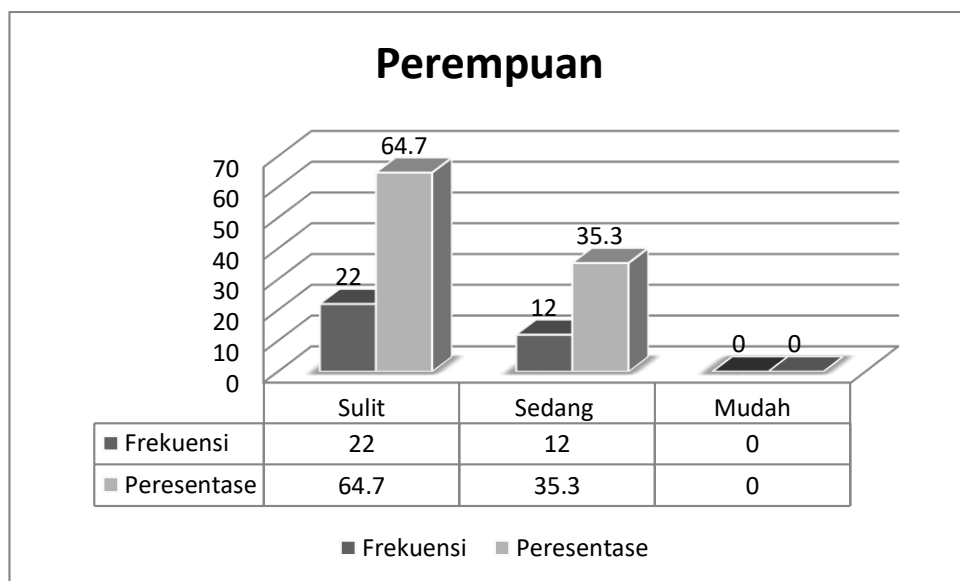
**Gambar 5.3 Grafik Keterbacaan Teks Ulasan Siswa Perempuan**

#### **d. Keterbacaan Teks Persuasif bagi Siswa Perempuan**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 27 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 16-27, sedang dengan skor perolehan 12-16, dan sulit dengan skor penilaian 0-11.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks persuasif pada siswa perempuan menunjukkan kategori sulit. Dari 34 siswa yang dianalisis, sebanyak 22 siswa (64,7%) berada pada kategori sulit, 12 (35,3%) siswa berada pada kategori

sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian, keterbacaan teks persuasif disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa perempuan, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.



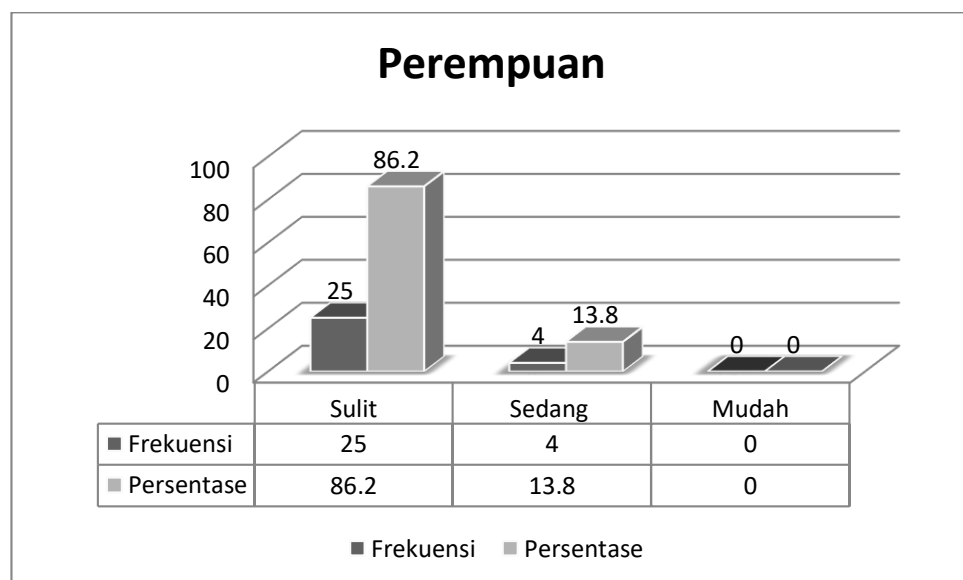
**Gambar 5.3 Grafik Keterbacaan Teks Persuasif Siswa Perempuan**

#### **e. Keterbacaan Teks Nonfiksi bagi Siswa Perempuan**

Untuk mengukur keterbacaan siswa pada teks eksposisi diberikan teks *cloze* (rumpang) yang memuat 43 isian. Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah dengan skor perolehan 27-43, sedang dengan dengan skor perolehan 19-26, dan sulit dengan skor penilaian 0-18.

Hasil penelitian tingkat keterbacaan teks nonfiksi pada siswa perempuan menunjukkan kategori sulit. Dari 34 siswa yang dianalisis, sebanyak 25 siswa (86,2%) berada pada kategori sulit, 4 (13,8%) siswa berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat siswa yang berkategori mudah (0%). Dengan demikian,

keterbacaan teks nonfiksi disimpulkan berkategori sulit (*frustration*) bagi siswa perempuan, artinya teks tersebut sulit untuk dibaca dan dipahami sehingga siswa perlu dibimbing dan diarahkan oleh guru.



**Gambar 5.3 Grafik Keterbacaan Teks Nonfiksi Siswa Perempuan**

### **3. Perbedaan Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Keterbacaan dalam buku teks bahasa Indonesia K-13 pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII dibagi menjadi lima kategori, yakni (1) perbedaan keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan perempuan pada teks eksposisi, (2) perbedaan keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan perempuan pada teks eksplanasi, (3) perbedaan keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan perempuan pada teks ulasan, (4) perbedaan keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan perempuan pada teks persuasif, dan (5) perbedaan keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan perempuan pada teks nonfiksi.



**a. Perbedaan Keterbacaan Teks Eksposisi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah (*independent*) dengan skor perolehan 10-15, sedang (*instructional*) dengan skor perolehan 7-9, dan sulit (*frustration*) dengan skor penilaian 0-6.

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Teks Eskposisi	Perempuan	32	5.34	2.238	.396
	Laki-laki	18	4.22	1.555	.367

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Teks Eskposisi	Equal variances assumed	3.115	.084	1.882	48	.066	1.122	.596	-.077	2.320
	Equal variances not assumed			2.080	45.679	.043	1.122	.539	.036	2.207

**Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Eksposisi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui nilai  $p=0,066$ . Data dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai  $p > 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak

terdapat perbedaan tingkat keterbacaan teks eksposisi siswa laki-laki dan perempuan di kelas VIII SMPN 24 Tompobulu. Siswa perempuan memperoleh rata-rata tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

#### **b. Perbedaan Keterbacaan Teks Eksplanasi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah (*independent*) dengan skor perolehan 15-23, sedang (*instructional*) dengan skor perolehan 10-14, dan sulit (*frustration*) dengan skor penilaian 0-9.

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Teks Eksplanasi	Perempuan	32	8.47	2.688	.475
	Laki-laki	18	7.89	2.166	.511

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Teks Eksplanasi	Equal variances assumed	.133	.717	.782	48	.438	.580	.741	-.910	2.070
	Equal variances not assumed			.831	41.943	.410	.580	.697	-.828	1.988

**Tabel 5.2 Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Eksplanasi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui nilai  $p=0,438$ . Data dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai  $p > 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat keterbacaan teks eksplanasi siswa laki-laki dan perempuan di kelas VIII SMPN 24 Tompobulu. Siswa perempuan memperoleh rata-rata tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

### c. Perbedaan Keterbacaan Teks Ulasan pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan

Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah (*independent*) dengan skor perolehan 13-20, sedang (*instructional*) dengan skor perolehan 9-12, dan sulit (*frustration*) dengan skor penilaian 0-8.

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Teks Ulasan	Perempuan	34	5.35	2.650	.454
	Laki-laki	23	3.78	1.678	.350

Independent Sample Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Teks Ulasan	Equal variances assumed	1.861	.178	2.517	55	.015	1.570	.624	.320	2.821

	Equal variances not assumed			2.738	54.821	.008	1.570	.574	.421	2.720
--	-----------------------------------	--	--	-------	--------	------	-------	------	------	-------

**Tabel 5.3 Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Ulasan pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui nilai  $p=0,015$ . Data dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat keterbacaan teks ulasan siswa laki-laki dan perempuan kelas di VIII SMPN 24 Tompobulu. Siswa perempuan memperoleh rata-rata tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

#### **d. Perbedaan Keterbacaan Teks Persuasif pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah (*independent*) dengan skor perolehan 16-27, sedang (*instructional*) dengan skor perolehan 12-16, dan sulit (*frustration*) dengan skor penilaian 0-11.

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Teks Persuasif	Perempuan	34	9.12	4.021	.690
	Laki-laki	23	6.26	2.750	.574

Independent Sample Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means

									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Teks Persuasif	Equal variances assumed	6.147	.016	2.966	55	.004	2.857	.963	.927	4.787
	Equal variances not assumed			3.185	54.982	.002	2.857	.897	1.059	4.654

**Tabel 5.4 Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Persuasif pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui nilai  $p=0,004$ . Data dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat keterbacaan teks persuasif siswa laki-laki dan perempuan di kelas VIII SMPN 24 Tompobulu. Siswa perempuan memperoleh rata-rata tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

#### **e. Perbedaan Keterbacaan Teks Nonfiksi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, hasil uji keterbacaan dikelompokkan menjadi tiga yakni, mudah (*independent*) dengan skor perolehan 27-43, sedang (*instructional*) dengan dengan skor perolehan 19-26, dan sulit (*frustration*) dengan skor penilaian 0-18.

Group Statistics					
	Gender	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Teks Nonfiksi	Perempuan	29	13.34	4.864	.903
	Laki-laki	21	9.48	4.143	.904

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Teks Nonfiksi	Equal variances assumed	2.801	.101	2.950	48	.005	3.869	1.312	1.231	6.506
	Equal variances not assumed			3.027	46.654	.004	3.869	1.278	1.297	6.440

**Tabel 5.5 Hasil Uji Statistik Perbedaan Keterbacaan Teks Nonfiksi pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan**

Berdasarkan uji *independent sample t-test* diketahui nilai  $p=0,005$ . Data dikatakan signifikan apabila memiliki nilai signifikansi  $< 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai  $p < 0,05$ . Dengan demikian, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat keterbacaan teks nonfiksi siswa laki-laki dan perempuan di kelas VIII SMPN 24 Tompobulu. Siswa perempuan memperoleh rata-rata tingkat keterbacaan yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

## **B. Pembahasan**

### **1. Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada Siswa Laki-Laki Kelas VIII**

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros ditemukan bahwa lima jenis teks yang diujikan yakni teks eksposisi (88.9%), teks eksplanasi (77.8%), teks ulasan (100%), teks persuasif (95.6%), dan teks nonfiksi (95.24%) berkategori sulit (*frustation*).

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterbacaan dalam penelitian ini, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam buku teks yang diujikan. Terdapat komponen-komponen dalam teks, yaitu struktur teks dan ciri kebahasaan. Kedua komponen tersebut memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat keterbacaan terhadap siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zainani (2016) yang menyatakan bahwa ciri kebahasaan teks memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca siswa.

Struktur teks eksposisi ada tiga yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Adapun kaidah kebahasaan teks eksposisi yaitu menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan, menggunakan konjungsi kausalitas, menggunakan kata kerja mental, menggunakan kata perujukan, dan menggunakan kata persuasif. Berdasarkan hasil penelitian, pada teks eksposisi tingkat keterbacaan berkategori sulit disebabkan karena siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dominan siswa keliru mengisi isian pada penggunaan

kaidah kebahasaan berupa kata teknis (pembukaan, pembangunan, pertambangan) dan kata kerja mental (meningkat, bertambah, mengalami).

Struktur teks eksplanasi terdiri atas identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Adapun kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu menggunakan kata teknis, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan kata benda jenis fenomena. Pada teks eksplanasi tingkat keterbacaan berkategori sulit disebabkan karena siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dominan siswa keliru mengisi isian pada penggunaan kaidah kebahasaan berupa kata teknis (produsen, trofik, komponen) dan konjungsi kausalitas (oleh, akibat, bagi).

Struktur teks ulasan yaitu identitas, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, dan rekomendasi. Adapun kaidah kebahasaan teks ulasan yaitu menggunakan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan menggunakan ungkapan saran. Penyebab tingkat keterbacaan teks ulasan sulit (*frustation*), yaitu 100% disebabkan oleh struktur dan kaidah kebahasaan. Pada teks ulasan tingkat keterbacaan berkategori sulit disebabkan karena siswa kurang memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Struktur memengaruhi tingkat keterbacaan teks ulasan karena memiliki struktur yang kompleks. Setiap bagian struktur menentukan penggunaan kalimat atau kata yang berpotensi menggunakan kata yang sulit dipahami siswa. Selain itu, dominan siswa keliru mengisi isian pada penggunaan kaidah kebahasaan berupa kata konjungsi temporal (sejak, semenjak).



Struktur teks persuasif ada empat, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, ajakan-ajakan, dan penegasan kembali. Adapun kaidah kebahasaan teks persuasif yaitu menggunakan kata ajakan. Berdasarkan analisis pada instrumen, siswa dominan keliru mengisi isian pada kata teknis atau peristilahan. Teks yang diujikan berjudul “Internet dan HAKI” yang isinya banyak menggunakan kata istilah.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keterbacaan buku teks adalah faktor gender, sebagaimana diperoleh dari hasil penelitian oleh Wragg dalam Clark dan Foster (2005) menyatakan anak laki-laki menganggap bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh perempuan dan anak laki-laki tidak senang atau tidak menikmati ketika sedang membaca. Selain itu, teks yang terdapat dalam buku teks juga memengaruhi minat membaca siswa laki-laki karena siswa laki-laki lebih senang membaca yang berkaitan tentang lelucon, komik, dan koran (Clark dan Foster, 2005).

Faktor lain yang berpengaruh terhadap keterbacaan buku teks sebagaimana diperoleh dari hasil penelitian ini bersumber dari faktor demografi. Siswa SMPN 24 Tompobulu secara demografi merupakan sekolah yang berada di daerah pedesaan yang memiliki kelemahan atau keterbatasan terhadap akses. Kondisi tersebut diyakini memengaruhi keterbacaan terhadap buku teks. Hal ini sesuai dengan pendapat yang ditemukan oleh Clark dan Foster (2005) yang mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki kesulitan terhadap akses bacaan memiliki motivasi yang kurang untuk membaca dan kesempatan untuk belajar menurun secara signifikan. Selain itu, Lone (2011) menyatakan bahwa siswa di

pedesaan kurang menikmati aktivitas membaca dibandingkan dengan siswa di perkotaan yang disebabkan oleh kurangnya pusat informasi dan sumber yang memadai seperti internet. Clark dan Foster (2005) menegaskan bahwa sulitnya akses terhadap bahan bacaan memengaruhi perkembangan bahasa dan literasi siswa.

## **2. Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada Siswa Perempuan Kelas VIII**

Berdasarkan hasil analisis tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros ditemukan bahwa lima jenis teks yang diujikan yakni teks eksposisi (56.3%), teks eksplanasi (59.4%), teks ulasan (88.23%), teks persuasif (64.7%), dan teks nonfiksi (86.2%) berkategori sulit (*frustation*).

Menurut penelitian pada umumnya kemampuan membaca laki-laki lebih sulit atau rendah daripada perempuan, namun dalam konteks penelitian ini ditemukan bahwa laki-laki maupun perempuan mengalami kesulitan dalam tingkat keterbacaan. Hal ini dapat dimaknai bahwa perbedaan-perbedaan atau variabel pembeda dalam membaca tidak ditemukan di dalam penelitian keterbacaan buku teks ini.

Faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keterbacaan buku teks pada siswa perempuan dalam penelitian ini sama dengan faktor yang memengaruhi tingkat keterbacaan buku teks pada siswa laki-laki, yaitu faktor internal dan eksternal. Seperti yang telah dibahas sebelumnya, faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam teks yang diujikan. Terdapat komponen-komponen dalam teks, yaitu

struktur teks dan ciri kebahasaan. Kedua komponen tersebut memiliki pengaruh dalam menentukan tingkat keterbacaan terhadap siswa.

Struktur teks eksposisi ada tiga yaitu tesis, rangkaian argumen, dan penegasan ulang. Adapun kaidah kebahasaan teks eksposisi yaitu menggunakan kata-kata teknis atau peristilahan, menggunakan konjungsi kausalitas, menggunakan kata kerja mental, menggunakan kata perujukan, dan menggunakan kata persuasif. Berdasarkan hasil penelitian, pada teks eksposisi tingkat keterbacaan berkategori sulit disebabkan karena siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks eksposisi. Dominan siswa keliru mengisi isian pada penggunaan kaidah kebahasaan berupa kata teknis (pembukaan, pembangunan, pertambahan) dan kata kerja mental (meningkat, bertambah, mengalami).

Struktur teks eksplanasi terdiri atas identifikasi fenomena, rangkaian kejadian, dan ulasan. Adapun kaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu menggunakan kata teknis, konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, dan kata benda jenis fenomena. Pada teks eksplanasi tingkat keterbacaan berkategori sulit disebabkan karena siswa kurang memahami kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Dominan siswa keliru mengisi isian pada penggunaan kaidah kebahasaan berupa kata teknis (produsen, trofik, komponen) dan konjungsi kausalitas (oleh, akibat, bagi).

Struktur teks ulasan yaitu identitas, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, dan rekomendasi. Adapun kaidah kebahasaan teks ulasan yaitu menggunakan konjungsi penerang, konjungsi temporal, konjungsi penyebab, dan menggunakan ungkapan saran. Penyebab tingkat keterbacaan teks ulasan sulit

(*frustation*), yaitu 100% disebabkan oleh struktur dan kaidah kebahasaan. Pada teks ulasan tingkat keterbacaan berkategori sulit disebabkan karena siswa kurang memahami struktur teks dan kaidah kebahasaan teks ulasan. Struktur memengaruhi tingkat keterbacaan teks ulasan karena memiliki struktur yang kompleks. Setiap bagian struktur menentukan penggunaan kalimat atau kata yang berpotensi menggunakan kata yang sulit dipahami siswa. Selain itu, dominan siswa keliru mengisi isian pada penggunaan kaidah kebahasaan berupa kata konjungsi temporal (*sejak, semenjak*).

Struktur teks persuasif ada empat, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumen, ajakan-ajakan, dan penegasan kembali. Adapun kaidah kebahasaan teks persuasif yaitu menggunakan kata ajakan. Berdasarkan analisis pada instrumen, siswa dominan keliru mengisi isian pada kata teknis atau peristilahan. Teks yang diujikan berjudul “Internet dan HAKI” yang isinya banyak menggunakan kata istilah.

Faktor eksternal yang memengaruhi keterbacaan salah satunya adalah faktor gender dan demografi yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, faktor ekonomi juga diyakini berpengaruh terhadap keterbacaan. Siswa yang menjadi penelitian ini merupakan siswa yang berada pada kategori ekonomi rendah. Faktor tersebut juga memengaruhi kemampuan membaca siswa. Menurut Rahim (2008) menyatakan bahwa dalam membaca, sosioekonomi juga menjadi faktor penemu. Budaya dapat ditumbuhkan dengan ketersediaan bahan bacaan secara beragam. Ketersediaan bahan bacaan ini memiliki keterkaitan dengan status ekonomi keluarga. Keluarga dengan status ekonomi tinggi/mapan dapat menyediakan

bahan bacaan dan akses untuk memperoleh bacaan lebih baik dibanding keluarga dengan status ekonomi lemah/rendah. Faktor ini berpengaruh terhadap sikap dan perilaku membaca anak-anak.

Peran orang tua juga memiliki peran penting yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku kebiasaan membaca siswa yang akan berdampak terhadap keterbacaan siswa. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lone (2011) yang menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran penting mengembangkan kebiasaan membaca dan orang tua siswa di perkotaan memainkan peran yang lebih baik dibandingkan orang tua siswa di pedesaan. Dengan demikian, salah satu faktor rendahnya tingkat keterbacaan buku teks siswa laki-laki dan perempuan di SMPN 24 Tompobulu disebabkan oleh kurangnya peran orang tua.

### **3. Perbedaan Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada Siswa Laki-Laki dan Perempuan Kelas VIII**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat keterbacaan antara laki-laki dan perempuan. Hasil tes menunjukkan dari lima teks yang diujikan terdapat tiga teks yang memiliki perbedaan signifikan, yaitu pada teks ulasan dengan nilai signifikansi 0,015, teks persuasif dengan nilai signifikansi 0,004, dan teks nonfiksi dengan nilai signifikansi 0,005. Adapun teks yang tidak memiliki perbedaan signifikan, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi.

Pada penelitian ini, diketahui persentase tingkat keterbacaan teks ulasan siswa perempuan yaitu 88,23% sedangkan tingkat keterbacaan pada siswa laki-

laki mencapai hingga 100%. Hal yang menarik juga ditemukan pada tingkat keterbacaan teks eksposisi dan eksplanasi pada siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan pada dua teks tersebut berkategori sulit (*frustration*). Meskipun demikian, siswa perempuan yang berkategori sedang juga memiliki persentase yang besar dibanding siswa laki-laki. Faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu karena minat baca sebagian besar siswa laki-laki cenderung pada teks atau buku-buku fiksi seperti fiksi ilmiah/fantasi, fiksi terkait perang, dan cerita kejahatan, serta sebagian besar siswa laki-laki tidak berminat untuk membaca buku pelajaran (Clark dan Foster, 2005:32). Lone (2011) juga mengungkapkan bahwa anak perempuan memiliki sikap yang lebih baik dalam membaca daripada anak laki-laki.

Hasil penelitian ini mengungkap bahwa perempuan memiliki tingkat keterbacaan lebih tinggi dibandingkan laki-laki selaras dengan hasil penelitian Rapi dan Sultan (2018) yang menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki tingkat keterbacaan lebih tinggi terhadap teks dibandingkan siswa laki-laki. Tingginya tingkat keterbacaan juga dipengaruhi oleh faktor hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2015) menunjukkan bahwa hasil belajar perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor kerajinan dalam mengikuti pembelajaran. Khodijah (2011) menyatakan bahwa dalam hal pembelajaran siswa perempuan lebih rajin daripada siswa laki-laki.

Tingkat keterbacaan yang lebih tinggi oleh perempuan dibanding dengan laki-laki sejalan dengan temuan-temuan penelitian terdahulu. Temuan Clark dan Foster (2005) menemukan bahwa perempuan menghabiskan waktu lebih banyak membaca dibandingkan laki-laki. Perempuan meluangkan waktu setiap hari untuk membaca, sedangkan laki-laki hampir tidak pernah meluangkan waktu untuk membaca di luar jam sekolah. Hal tersebut terjadi karena laki-laki cenderung merasa lebih sulit untuk membaca daripada anak perempuan dan anak laki-laki hampir dua kali lebih mungkin menjadi pembaca buruk.

Tingginya kemampuan membaca anak perempuan juga disebabkan oleh sikap dan perilaku membacanya. Hasil penelitian Hassell dan Rodge (2007) mengungkapkan bahwa anak perempuan memiliki sikap yang lebih baik daripada anak laki-laki untuk membaca rekreasi dan akademik. Lone (2011) juga menemukan bahwa anak perempuan tergolong sebagai pembaca berat daripada laki-laki.

Secara umum rata-rata tingkat keterbacaan siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Clark dan Foster (2005) yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih cenderung menikmati apa yang dibaca daripada laki-laki. Alasan sebagian besar anak perempuan membaca karena merasa membaca dapat mengajarkan bagaimana orang lain hidup, menyenangkan, dan membantu memahami diri sendiri. Sedangkan alasan mayoritas anak laki-laki membaca karena dengan membaca akan membantu mereka mendapatkan pekerjaan dan karena mereka harus bekerja. Dengan demikian, dapat disimpulkan

bahwa anak perempuan membaca dengan dasar merasa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan, sedangkan anak laki-laki membaca karena ada suatu tuntutan atau dengan kata lain mereka membaca bukan karena membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh tentang tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 siswa kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (analisis faktor gender) sebagai berikut:

1. Tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros dikategorikan sulit atau rendah (*frustation*) pada semua teks yang diujikan, dengan persentase responden pada teks eksposisi (88.9%), teks eksplanasi (77.8%), teks ulasan (100%), teks persuasif (95.6%), dan teks nonfiksi (95.24%).
2. Tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros dikategorikan sulit atau rendah (*frustation*) pada semua teks yang diujikan, dengan persentase responden pada teks eksposisi (56.3%), teks eksplanasi (59.4%), teks ulasan (88.23%), teks persuasif (64.7%), dan teks nonfiksi (86.2%).
3. Terdapat perbedaan signifikan tingkat keterbacaan buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 pada siswa laki-laki dan perempuan kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros pada teks ulasan dengan nilai signifikansi 0,015, teks persuasif dengan nilai signifikansi 0,004, dan teks

nonfiksi dengan nilai signifikansi 0,005. Dua teks yang tidak memiliki perbedaan signifikan, yaitu teks eksposisi dan teks eksplanasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian, saran yang dirumuskan adalah:

1. Guru disarankan meningkatkan keterbacaan siswa melalui kebiasaan membaca.
2. Siswa disarankan untuk meningkatkan keterbacaan dengan cara menumbuhkan kebiasaan membaca atau meningkatkan motivasi membaca agar mudah memahami buku teks yang akan dipelajari.
3. Kepada para peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan buku teks Kurikulum 2013 edisi revisi terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rizki Nanda. 2018. Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Edisi Revisi 2017 untuk Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Melalui *Cloze Test*. skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Clark C. dan Amalia Foster. 2005. *Children's and Young People Reading's Habits and Prefences: The Who, What, Where, and, When*. London: National Literacy Trust.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB.
- Fadilah, Rohana. 2015. Buku Teks Bahasa Indonesia SMP dan SMA Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2014. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1): 26-49.
- Gall, M. D., J.P. Gall, W. R. Borg. 2003. *Educational Research: An Introduction*. Boston: Pearson Education Inc.
- Greene, H dan W.T. Petty. 1971. *Developing Language Skills in the Elementary Schools*. Baston: Allyn and Bacon, Inc.
- Harjasujana, Akhmad Slamet dan Yeti Mulyati. 1996. *Membaca 2*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hassell, S.H. & Rodge, P. 2007. The leisure reading habits of urban adolescents. *Journal of adolescent and Adult Literacy*, 51(1), 22-33.
- Hayat, Bahrul dan Yusuf Suhendra. 2010. *Mutu Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jufri dan Andi Nurhabibi. 2016. Tingkat Keterbacaan Wacana Buku Teks Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI*, 19(1): 31-35.
- Khodijah, N. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press.
- Laksono, Kisyani. 2008. *Membaca 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Lone, F. A. 2011. Reading Habits on Rural and Urban Cpllege Studentsin the 21<sup>st</sup> Century. *Library Philosophy and Practice*, 1:-10
- Marfuah, Dewe Furusin. 2017. Analisis Keterbacaan Wacana Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam dengan Prosedur Klose dalam Pembelajaran SKI Kelas

- X di MAN Yogyakarta 1. *skripsi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muawanah, Elfi. 2009. *Perbedaan Gender dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Mufidah. 2010. *Bingkai Sosial Gender: Islam, Strukturasi dan Konstruksi Sosial*. Malang: UIN Maliki Press.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif: Diksi, Struktur, dan Logika*. Bandung: Refika Aditama.
- Rahim, F. 2008. *Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rapi, Muhammad dan Sultan. 2018. *Keterbacaan Wacana Buku Teks Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Rosdiana, Yusi dkk. 2008. *Materi Pokok Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Saleh, Muhammad dan Sultan. 2018. *Perilaku Membaca Siswa Sekolah Menengah Atas di Era Internet: Faktor Gender, Etnik, dan Demografi dalam Budaya Membaca Generasi Milenial*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Saraswati, E. 2015. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Laki-Laki dan Perempuan dalam Mata Pelajaran Matematika Kelas III Semester 2 Materi Sudut dan Pecahan di SD Negeri Se-Desa Caturharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulistiawati, dan Cici Andriani. 2017. Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Biologi Berdasarkan Perbedaan Gender Siswa. *Jurnal Wacana Akademika*, 1(2):127-142.
- Sultan. (2016). Perilaku Membaca Murid Sekolah Dasar di Era Internet. *Laporan Penelitian PNBPU Pusat UNM*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Syarofah, Binti. 2012. Perbandingan Tingkat Keterbacaan BSE dan NONBSE Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA Negeri di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Syukron, Ahmad. 2013. Keterbacaan Wacana dalam Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas 4 Terbitan Erlangga Berdasarkan Teknik *Cloze*. *skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Tarigan, Henry G dan Djago Tarigan. 1990. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Taylor, Wilson L. 1953. Cloze Procedure: A New Tool for Measuring Readability. *Journalism Quarterly*. 415-433.
- Uswatun, Diah. 2017. Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B Berdasarkan Gender di TK Se-Kecamatan Pundong Bantul. *skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widyaningsih, Nina dan Darmiyati Zuchdi. 2015. Uji Keterbacaan Wacana paa Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri di Kecamatan Wonogiri, *Jurnal LingTera*, 2(2): 144-155.
- Zahro, Nur Holifatuz. 2015. Analisis Tingkat Keterbacaan dalam Buk Teks Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Tingkat SD/MI Kelas 2, *Jurnal Nosi* 3(2): 176-185.
- Zainani. 2016. Pengaruh Pemahaman Struktur dan Ciri Kebahasaan terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan. *Jurnal Unimed*. 5(1).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Instrumen Penelitian

### Lampiran 1.1 Teks Eksposisi

Hari/Tanggal :  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap :  
 Jenis Kelamin :  
 Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian Teks:

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

### Nasib Hutan Kita Semakin Suram

Jika pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah. Hilangnya hutan Sumatra akan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin \_\_\_\_\_(1). Kebakaran hutan masih terus \_\_\_\_\_(2) dan penebangan liar semakin \_\_\_\_\_(3). Diperburuk lagi dengan rencana \_\_\_\_\_(4) lahan hutan lindung bagi \_\_\_\_\_(5). Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.

Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal. Adanya konflik-konflik seperti antarmasyarakat lokal, masyarakat lokal dengan perusahaan, atau antara masyarakat lokal dengan pemerintah, semakin memperburuk kondisi kehutanan di Indonesia.

Selain itu, lemahnya penegakan hukum menyebabkan semakin parahnya kerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai \_\_\_\_\_(6) lebih dua juta hektare \_\_\_\_\_(7)

tahun. Hal ini berarti setiap menitnya Indonesia kehilangan hutan seluas hektare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.

Namun, kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat \_\_\_\_\_(8) kerusakan hutan di Indonesia \_\_\_\_\_(9) dua kali lipat. Penyebabnya, antara lain, adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan liar.

Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh Pemerintah, juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan Pemerintah untuk membayar hutang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.

Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu lima puluh tahun, hutan alam Indonesia \_\_\_\_\_(10) penurunan luas sebesar 64 juta hektare. Pembukaan hutan alam \_\_\_\_\_(11) dataran rendah di Sulawesi \_\_\_\_\_(12) memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma.

Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya El Nino memperburuk kondisi hutan.

Selama bulan Januari-Oktober, 45 persen dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian, pada bulan Oktober terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi.

Di pulau Sumatra berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, pemukiman atau pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (nongambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian \_\_\_\_\_(13) sedikit. Tahun 1997 diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-\$4,4 milyar atau sekira Rp2-4 triliun.

Rupanya kedua masalah itu belum cukup. Pemerintah menambah masalah lagi \_\_\_\_\_(14) rencana pembukaan kawasan hutan \_\_\_\_\_(15) untuk area pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.



## Lampiran 1.2 Teks Eksplanasi

Hari/Tanggal :  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap :  
 Jenis Kelamin :  
 Sekolah :

### Petunjuk Pengisian Teks:

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Arus atau aliran energi bermula dari matahari sebagai sumber utamanya. Energi cahaya matahari masuk \_\_\_\_\_(1) dalam komponen biotik melalui \_\_\_\_\_(2). Oleh produsen, energi cahaya \_\_\_\_\_(3) diubah menjadi energi kimia. \_\_\_\_\_(4) kimia mengalir dari produsen \_\_\_\_\_(5) konsumen dari berbagai tingkat \_\_\_\_\_(6) melalui jalur rantai makanan. Energi kimia yang diperoleh organisme digunakan untuk kegiatan hidupnya.

Setiap organisme melakukan pemasukan dan penyimpanan energi. Pemasukan dan penyimpanan energi \_\_\_\_\_(7) ekosistem disebut produktivitas ekosistem. Produktivitas ekosistem terbagi dua, yakni produktivitas primer dan produktivitas sekunder.

Energi merupakan kemampuan untuk melakukan kerja. Produsen dan konsumen akan \_\_\_\_\_(8) sebagian energinya untuk aktivitas \_\_\_\_\_(9) seperti tumbuh, reproduksi, respirasi, \_\_\_\_\_(10) sebagainya. Akan tetapi, sebagian lagi hilang dalam bentuk energi panas.

Energi masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Energi ini disimpan dalam \_\_\_\_\_(11) zat organik yang dapat \_\_\_\_\_(12) sebagai bahan makanan dan \_\_\_\_\_(13) *produksi primer*. Hal ini \_\_\_\_\_(14) patokan (parameter) untuk menghitung \_\_\_\_\_(15) arus energi yang melalui \_\_\_\_\_(16) biotik. Berdasarkan hal itu, dapatlah diukur jumlah kehidupan yang dapat didukung oleh suatu ekosistem.

Cahaya matahari merupakan sumber energi utama dalam kehidupan. Tumbuhan berklorofil memanfaatkan cahaya \_\_\_\_\_(17) untuk berfotosintesis. Sinar matahari \_\_\_\_\_(18) ditangkap oleh tumbuhan itu \_\_\_\_\_(19) banyaknya. Hal ini tergantung pada ketinggian dari permukaan laut (dpl) dan penutupan oleh tumbuhan suatu daerah.

Sebagian kecil energi matahari diserap oleh klorofil dan digunakan untuk memproduksi molekul-molekul organik yang disimpan sebagai energi kimia. Kecepatan menyimpan energi kimia \_\_\_\_\_(20) tumbuhan disebut produksi primer kotor (PPK). Kurang lebih dua \_\_\_\_\_(21) persen dari PPK digunakan \_\_\_\_\_(22) tumbuhan sendiri untuk respirasi \_\_\_\_\_(23) fotorespirasi. Sisanya baru disimpan oleh tumbuhan dan dikenal sebagai produk primer bersih (PPB).

Energi yang tersimpan dalam makanan digunakan oleh konsumen untuk aktivitas hidupnya. Pembebasan energi yang tersimpan dalam makanan dilakukan dengan cara oksidasi (respirasi).

Organisme yang menggunakan energi cahaya untuk mengubah zat anorganik menjadi zat organik disebut fotoautotrof. Organisme yang menggunakan energi yang didapat dari reaksi kimia untuk membuat makanan disebut kemoautotrof.

### Lampiran 1.3 Teks Ulasan

Hari/Tanggal :  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap :  
 Jenis Kelamin :  
 Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian Teks:

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Film “Laskar Pelangi” adalah sebuah adaptasi dari novel Andrea Hirata dengan judul yang sama. Film ini berlokasi di Belitong, Sumatra. Film ini diawali \_\_\_\_\_(1) tokoh Ikal dewasa (Lukman Sardi) yang kembali ke tanah \_\_\_\_\_(2) setelah merantau. Dia lalu *flash back* ke masa kecilnya dulu sewaktu masih di SD Muhammadiyah yang sederhana dengan dua guru yang bersahaja, Bu Muslimah (Cut Mini) dan Pak Harfan (Ikranagara).

Lima tahun berlalu dan film bercerita tentang anggota Laskar Pelangi kelimanya duduk di kelas V, melalui sudut pandang Ikal kecil (Zulfani). Selain Ikal, ada juga \_\_\_\_\_(3) Lintang (Ferdian) yang amat \_\_\_\_\_(4) dan Mahar (Verrys Yamarno) \_\_\_\_\_(5) menunjukkan bakat seni luar \_\_\_\_\_(6). Tokoh-tokoh yang lain adalah Akiong, Harun, Sahara, dan Kucai.

Keputusan penting sutradara Riri Riza dan produser Mira Lesmana yang memilih anak-anak asli Belitung sebagai pemain ternyata tepat. Mereka bisa menyelami karakter \_\_\_\_\_(7) walaupun tidak punya pengalaman \_\_\_\_\_(8) sebelumnya. Memang, Riri dan Mira terkenal akan kemampuannya mengorbitkan bakat-bakat baru seperti yang terjadi pada Rachel Maryam.

Zulfani dan Ferdian menunjukkan penampilan luar biasa sebagai orang baru dalam dunia acting tanpa pengalaman. Kepolosan mereka terasa sangat \_\_\_\_\_(9), berbeda dengan

bintang-bintang cilik \_\_\_\_\_(10) yang sering mondar-mandir di \_\_\_\_\_(11) televisi kita. Anda pasti tanpa sadar tersenyum saat menyaksikan kisah cinta Ikal dengan seorang gadis Tionghoa yang ditemuinya di pasar, menunjukkan betapa naturalnya penampilan dia.

Inti dari film ini, secara emosional, sebenarnya Lintang. Penonton langsung jatuh cinta \_\_\_\_\_(12) kemunculan pertama Ikal di \_\_\_\_\_(13). Sebagai anak termiskin dari \_\_\_\_\_(14) komunitas miskin, gayanya yang \_\_\_\_\_(15) menggenjot sepeda yang terlalu \_\_\_\_\_(16) untuknya adalah sebuah *scene* \_\_\_\_\_(17) terlupakan. Sementara itu, aktor veteran Ikranagara, memberikan penampilan memukau \_\_\_\_\_(18) Pak Harfan. Dia sukses membawakan karakter guru senior yang bersemangat, baik hati, dan sanggup mengambil hati anak-anak asuhannya.

Skenarionya agak berbeda dibanding cerita di novel dengan penambahan beberapa karakter guru yang tidak dituliskan oleh Andrea. Sebuah hal yang wajar, \_\_\_\_\_(19) saja. Memang ini film \_\_\_\_\_(20) keluaran 2008. Akan tetapi, tidak ada ruginya menonton “Laskar Pelangi” berkali-kali karena film ini memang “beda” dan berai melawan arus utama sinema Indonesia.

### Lampiran 1.4 Teks Persuasif

Hari/Tanggal :  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap :  
 Jenis Kelamin :  
 Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian Teks:

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

### Internet dan HAKI

Teman-teman sekalian, jujur saja, kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi. Padahal, itu penting sekali \_\_\_\_\_(1) kita ketahui supaya tidak \_\_\_\_\_(2) ke jalan yang salah. Nah, lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.

Kalau di bidang hukum, HAKI adalah singkatan dari Hak Atas Kekayaan Intelektual. Ini ada kaitannya dengan \_\_\_\_\_(3) dan penggunaan hak cipta. \_\_\_\_\_(4) tetapi, HAKI yang akan \_\_\_\_\_(5) dibahas sekarang merupakan singkatan \_\_\_\_\_(6) hak-hak reproduksi. Wah, bosan yah, bolak-balik mengupas masalah yang \_\_\_\_\_(7) ini? Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.

Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja supaya bisa kita tahu dan bisa menentukan pilihan atas diri dan kesehatan reproduksi kita. Nah, yang paling penting nih, kita bisa bertanggung jawab atas pilihan tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.

Sudah menjadi rahasia umum, kalau ada sepasang kekasih yang terjerumus melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Peristiwa itu terjadi karena \_\_\_\_\_(8) tidak tahu

cara mengontrol \_\_\_\_\_(9) dan mengabaikan ajaran agama. \_\_\_\_\_(10) juga tidak tahu cara \_\_\_\_\_(11) diri dari perbuatan itu. \_\_\_\_\_(12), mereka menyesal, lalu terpikir \_\_\_\_\_(13) aborsi. Seram, kan? Itu hanya salah satu contoh akibat ketidakpedulian kita atas hak kita untuk mendapatkan informasi yang benar tentang diri, seksualitas, permasalahan reproduksi remaja lain, dan tentu saja lemahnya iman pada diri mereka.

Bersyukurlah sekali kalau orang tua kita baik hati mau berbagi dan terbuka sama kita tentang apa saja yang kita tanyakan sama mereka. Masalahnya, buat orang tua juga tidak segampang itu membicarakan soal seks, reproduksi remaja, dan berbagai isu lain.

Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita \_\_\_\_\_(14) mencari informasi semua kebutuhan \_\_\_\_\_(15). Banyak situs di internet \_\_\_\_\_(16) menyediakan berbagai informasi tentang \_\_\_\_\_(17) dan reproduksi bagi remaja. \_\_\_\_\_(18) saja kemajuan teknologi (termasuk \_\_\_\_\_(19) biasanya bagai pisau bermata \_\_\_\_\_(20): dia bisa bersifat sebagai \_\_\_\_\_(21) alias penyedia informasi yang \_\_\_\_\_(22), tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah \_\_\_\_\_(23) menjerumuskan kita ke perbuatan \_\_\_\_\_(24) tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus berhati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

Selamat berakrab-akrab dengan internet. Jadikanlah wahana yang satu \_\_\_\_\_(25) sebagai penambah wawasan. Internet \_\_\_\_\_(26) dijadikan teman setia dalam \_\_\_\_\_(27) hidup ini. Kita tidak tertipu apalagi terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan juga dilarang oleh agama.

### Lampiran 1.5 Teks Nonfiksi

Hari/Tanggal :  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap :  
 Jenis Kelamin :  
 Sekolah :

#### Petunjuk Pengisian Teks:

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Bagi perusahaan, wawancara adalah kesempatan untuk menggali kualifikasi kandidat secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan, dan kultur perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara si pewawancara dan kandidat.

Agar mudah dipahami oleh lawan bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Jaga agar kita tidak \_\_\_\_\_(1) terlalu cepat atau lambat, \_\_\_\_\_(2) juga suara agar jelas \_\_\_\_\_(3). Suara yang terlalu pelan \_\_\_\_\_(4) kita terlihat kurang percaya \_\_\_\_\_(5). Sementara itu, suara yang \_\_\_\_\_(6) keras membuat kita terlihat \_\_\_\_\_(7). Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Perhatikan pula pertanyaan yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tak ada salahnya menanyakan \_\_\_\_\_(8) atau mencoba mengulangi pertanyaan \_\_\_\_\_(9) diajukan untuk memastikan bahwa \_\_\_\_\_(10) kita sudah benar. Namun, jangan melakukan terlalu sering karena justru membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengganggu \_\_\_\_\_(11) sikap tubuh yang agak \_\_\_\_\_(12) ke depan menunjukkan bahwa \_\_\_\_\_(13) tertarik pada apa yang \_\_\_\_\_(14) si pewawancara. Pastikan pula kita

menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Lebih baik apabila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal, dan nonverbal. Hindari bahasa tubuh yang \_\_\_\_\_(15) diartikan negatif, seperti menggoyangkan \_\_\_\_\_(16), mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari \_\_\_\_\_(17) mata. Cara berbicara yang percaya diri, tetapi tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara \_\_\_\_\_(18), terfokus, dan tetap menarik. \_\_\_\_\_(19) diharapkan mampu menunjukkan bahwa \_\_\_\_\_(20) adalah orang yang tepat \_\_\_\_\_(21) posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah \_\_\_\_\_(22) atau pengalaman yang relevan \_\_\_\_\_(23) posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar \_\_\_\_\_(24), tetapi jauh lebih baik \_\_\_\_\_(25) diri sendiri dan berbicara \_\_\_\_\_(26) jujur, daripada mencoba mengatakan \_\_\_\_\_(27) yang menurut kita akan \_\_\_\_\_(28) pewawancara merasa terkesan. Jangan \_\_\_\_\_(29) kualifikasi kita, apalagi mengelabui \_\_\_\_\_(30) memberikan data yang tidak \_\_\_\_\_(31). Cepat atau lambat, pewawancara \_\_\_\_\_(32) menemukan bahwa data tersebut \_\_\_\_\_(33) karangan belaka. Tunjukkan bahwa \_\_\_\_\_(34) tersebut hanyalah karangan belaka. Tunjukkan bahwa kita mampu mengendalikan diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan bagi kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara \_\_\_\_\_(35) dengan cara menunjukkan rasa \_\_\_\_\_(36) tahu kita tentang lingkup \_\_\_\_\_(37) deskripsi tugas posisi yang \_\_\_\_\_(38), kesempatan pengembangan diri, dan \_\_\_\_\_(39). Ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Kandidat yang mau bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Pewawancara sangat menghargai kandidat \_\_\_\_\_(40) mampu menentukan nominal gaji \_\_\_\_\_(41) ia harapkan, karena dianggap \_\_\_\_\_(42) melakukan penilaian atas kemampuannya



\_\_\_\_\_ (43) tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.

### Kunci Jawaban Teks Eksposisi

- |   |               |             |
|---|---------------|-------------|
| 1. Memburuk                                 | 6. Kurang     | 11. Di      |
| 2. Terjadi                                  | 7. Per        | 12. Telah   |
| 3. Meningkat, banyak, bertambah, merajalela | 8. Laju       | 13. Tidak   |
| 4. Pembukaan                                | 9. Hampir     | 14. Dengan  |
| 5. Pertambangan                             | 10. Mengalami | 15. Lindung |

### Kunci Jawaban Teks Eksplanasi

- |                |                                 |                  |
|----------------|---------------------------------|------------------|
| 1. Ke          | 9. Hidup                        | 17. Matahari     |
| 2. Produsen    | 10. Dan                         | 18. Yang         |
| 3. Matahari    | 11. Bentuk                      | 19. Berbeda-beda |
| 4. Energy      | 12. Digunakan, dijadikan        | 20. Oleh, akibat |
| 5. Ke          | 13. Disebut                     | 21. Penuh        |
| 6. Trofik      | 14. Merupakan, menjadi, membuat | 22. Oleh, akibat |
| 7. Dalam       | 15. Seluruh, segala             | 23. Dan          |
| 8. Menggunakan | 16. Komponen                    |                  |

### Kunci Jawaban Teks Ulasan

- |                                   |                                  |                    |
|-----------------------------------|----------------------------------|--------------------|
| 1. Dengan, oleh, lewat            | 8. Akting                        | 15. Terengah-engah |
| 2. Kelahirannya, asalnya          | 9. Natural                       | 16. Besar, tinggi  |
| 3. Tokoh                          | 10. Lain                         | 17. Tak            |
| 4. Jenius, cerdas, pandai, pintar | 11. Layar                        | 18. Sebagai        |
| 5. Yang                           | 12. Sejak, semenjak, mulai, saat | 19. Tentu          |
| 6. Biasa                          | 13. Layar                        | 20. Lawas, lama    |
| 7. Masing-masing                  | 14. Sebuah                       |                    |

### Kunci Jawaban Teks Persuasif

- |                                   |   |                         |
|-----------------------------------|---|-------------------------|
| 1. Buat, bagi, untuk              | 10. Mereka                              | 19. Internet            |
| 2. Terjerumus, terjatuh, terseret | 11. Menghindari, meninggalkan, menjauhi | 20. Dua                 |
| 3. Perlindungan                   | 12. Akibatnya                           | 21. Teman               |
| 4. Akan                           | 13. Untuk                               | 22. Tepat, benar, betul |
| 5. Kami                           | 14. Untuk                               | 23. Justru              |
| 6. Dari                           | 15. Kita                                | 24. Yang                |
| 7. Satu                           | 16. Yang                                | 25. Ini                 |
| 8. Mereka                         | 17. seksualitas                         | 26. Dapat, bisa, boleh  |
| 9. Diri                           | 18. Hanya                               | 27. menjalani           |

### Kunci Jawaban Teks Non Fiksi

- |   |   |                                   |
|---|---|-----------------------------------|
| 1. Berbicara, berbahasa, bercerita, berkata         | 16. Kaki  | 31. Benar                         |
| 2. Atur   | 17. Kontak  | 32. Akan                          |
| 3. Terdengar  | 18. Singkat, ringkas, sedikit                             | 33. Hanyalah                      |
| 4. Membuat, melahirkan, membikin                    | 19. Kita  | 34. Data, bahan, bukti, informasi |
| 5. Diri   | 20. Kita  | 35. Elegan, anggun                |
| 6. Terlalu, amat, betul-betul, sangat               | 21. Untuk   | 36. Ingin                         |
| 7. Agresif, kasar, garang                           | 22. Kemampuan, keterampilan, keahlian, kebolehan, kinerja | 37. Dan                           |
| 8. Kembali, ulang, balik, lagi                      | 23. Dengan  | 38. Dilamar                       |
| 9. Yang   | 24. Klise, basi, kadaluarsa, tiruan                       | 39. Sebagainya                    |
| 10. Pemahaman, penangkapan, pengertian, pengetahuan | 25. Menjadi   | 40. Yang                          |
| 11. Atau  | 26. Dengan  | 41. Yang                          |
| 12. Condong, miring, turun                          | 27. sesuatu   | 42. Biasa, dapat                  |
| 13. Kita  | 28. Membuat, melahirkan, membikin                         | 43. dan                           |
| 14. Disampaikan, dikatakan                          | 29. Melebih-lebihkan, membesar-besarkan                   |                                   |
| 15. Dapat, bisa, boleh, mampu sanggup               | 30. Dengan  |                                   |

## Lampiran 2. Hasil Kerja Siswa

46

**Lampiran 1. Instrumen Penelitian**

**Lampiran 1.1 Teks Eksposisi**

Hari/Tanggal : Senin - 9-9-2019

Kode Responden :

Nama Lengkap : JUMARDI

Jenis Kelamin : Laki - ~~Per~~ laki

Sekolah : SMPN 29 Tompebulu

**Petunjuk Pengisian Teks:**

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

**Nasib Hutan Kita Semakin Suram**

Jika pemerintah tidak cepat bertindak dalam sepuluh tahun mendatang, hutan Sumatra akan musnah. Hilangnya hutan Sumatra akan diikuti oleh musnahnya hutan Kalimantan.

Pengelolaan hutan tidak menunjukkan adanya tanda-tanda perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Sebaliknya, kecenderungannya justru semakin buruk (2). Kebakaran hutan masih terus terjadi (3) dan penebangan liar semakin luas (4). Diperburuk lagi dengan rencana penebangan (5) lahan hutan lindung bagi masyarakat (6). Keadaan tersebut jelas menambah suram nasib hutan.

Keterpurukan sektor kehutanan bersumber dari sistem pengelolaan yang didominasi oleh pemerintah pusat dan mengesampingkan keberadaan masyarakat lokal. Adanya konflik-konflik seperti antarmasyarakat lokal, masyarakat lokal dengan perusahaan, atau antara masyarakat lokal dengan pemerintah, semakin memperburuk kondisi kehutanan di Indonesia.

Selain itu, lemahnya penegakan hukum menyebabkan semakin parahnya kerusakan hutan. Kerusakan hutan telah mencapai hampir (12) lebih dua juta hektare

Per (13) tahun. Hal ini berarti setiap menitnya Indonesia kehilangan hutan seluas hektare atau sama dengan enam kali luas lapangan bola.

Namun, kenyataan di lapangan justru sebaliknya. Beberapa hal justru mempercepat kerusakan (16) kerusakan hutan di Indonesia ketat (17) dua kali lipat. Penyebabnya, antara lain, adanya tekanan masyarakat akibat krisis ekonomi. Kondisi demikian mengakibatkan merajalelanya penebangan liar.

Bersamaan dengan itu, eksploitasi sumber daya alam oleh Pemerintah, juga semakin meningkat sebagai konsekuensi dari kebutuhan Pemerintah untuk membayar hutang negara. Belum lagi adanya otonomi daerah, yang mendorong pemerintah lokal meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD)-nya dengan menebang hutan secara berlebihan.

Sebelum itu, kondisi hutan Indonesia benar-benar sudah memprihatinkan. Dalam kurun waktu lima puluh tahun, hutan alam Indonesia akibat (25) penurunan luas sebesar 64 juta hektare. Pembukaan hutan alam Pada (26) dataran rendah di Sulawesi terak (26) memusnahkan keanekaragaman hayati. Berjuta-juta spesies flora dan fauna musnah dengan percuma.

Pembukaan lahan dengan cara membakar hutan menambah masalah kerusakan hutan. Munculnya El Nino memperburuk kondisi hutan.

Selama bulan Januari-Oktober, 45 persen dari keseluruhan titik kebakaran terkonsentrasi di Provinsi Riau. Kemudian, pada bulan Oktober terjadi kenaikan jumlah titik kebakaran yang cukup signifikan di Provinsi Riau, Sumatra Barat, dan Jambi.

Di pulau Sumatra berdasarkan titik kebakaran terjadi di hutan rawa gambut sebanyak 49%, alang-alang 13%, hutan dataran rendah 10%, pemukiman atau pertanian masyarakat 10%, perkebunan 8%, dan sisanya rawa (nongambut). Kebakaran hutan memberikan kerugian lebih (32) sedikit. Tahun 1997 diperkirakan kerugiannya sebesar \$3-\$4,4 milyar atau sekira Rp2-4 triliun.

Rupanya kedua masalah itu belum cukup. Pemerintah menambah masalah lagi dehutan (35) rencana pembukaan kawasan hutan lindung (36) untuk area pertambangan. Kebijakan tersebut jelas semakin menyempurnakan derita hutan Indonesia.



42

48

**Lampiran 1.2 Teks Eksplanasi**

Hari/Tanggal : Senin 09-09-2019  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap : ~~Asep~~ Muhammad Muhammad Akbar, S.  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Sekolah : SMP Negeri 29 Tompokulu

7

**Petunjuk Pengisian Teks:**

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Arus atau aliran energi bermula dari matahari sebagai sumber utamanya. Energi cahaya matahari masuk masuk dalam (1) dalam komponen biotik melalui Produsen (2). Oleh produsen, energi cahaya matahari (3) diubah menjadi energi kimia. menjadi energi (4) kimia mengalir dari produsen ke konsumen (5) konsumen dari berbagai tingkat konsumsi (6) melalui jalur rantai makanan. Energi kimia yang diperoleh organisme digunakan untuk kegiatan hidupnya.

Setiap organisme melakukan pemasukan dan penyimpanan energi. Pemasukan dan penyimpanan energi masuk ke (8) ekosistem disebut produktivitas ekosistem. Produktivitas ekosistem terbagi dua, yakni produktivitas primer dan produktivitas sekunder.

Energi merupakan kemampuan untuk melakukan kerja. Produsen dan konsumen akan mengalir (12) sebagian energinya untuk aktivitas hidup (13) seperti tumbuh, reproduksi, respirasi, spitasi dan (14) sebagainya. Akan tetapi, sebagian lagi hilang dalam bentuk energi panas.

Energi masuk ke dalam komponen biotik melalui produsen. Energi ini disimpan dalam Zat organik (17) zat organik yang dapat hidup (18) sebagai bahan makanan dan bahan (18) produksi primer. Hal ini bisa hidup (19) patokan (parameter) untuk menghitung jumlah (20) arus energi yang melalui aktivitas (21) biotik. Berdasarkan hal itu, dapatlah diukur jumlah kehidupan yang dapat didukung oleh suatu ekosistem.

Cahaya matahari merupakan sumber energi utama dalam kehidupan. Tumbuhan berklorofil memanfaatkan cahaya matahari (24) untuk berfotosintesis. Sinar matahari dapat (25) ditangkap oleh tumbuhan itu sebanyak (26) banyaknya. Hal ini tergantung pada ketinggian dari permukaan laut (dpl) dan penutupan oleh tumbuhan suatu daerah.

Sebagian kecil energi matahari diserap oleh klorofil dan digunakan untuk memproduksi molekul-molekul organik yang disimpan sebagai energi kimia. Kecepatan menyimpan energi kimia bagi (29) tumbuhan disebut produksi primer kotor (PPK). Kurang lebih dua puluh (30) persen dari PPK digunakan untuk (31) tumbuhan sendiri untuk respirasi ~~hasil~~<sup>dan</sup> (32) fotorespirasi. Sisanya baru disimpan oleh tumbuhan dan dikenal sebagai produk primer bersih (PPB).

Energi yang tersimpan dalam makanan digunakan oleh konsumen untuk aktivitas hidupnya. Pembebasan energi yang tersimpan dalam makanan dilakukan dengan cara oksidasi (respirasi).

Organisme yang menggunakan energi cahaya untuk mengubah zat anorganik menjadi zat organik disebut fotoautotrof. Organisme yang menggunakan energi yang didapat dari reaksi kimia untuk membuat makanan disebut kemoautotrof.



46 4B

**Lampiran 1.3 Teks Ulasan**

Hari/Tanggal : Rabu-11-9-2019  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap : JUMARDI  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Sekolah : SMP 24 TOMPO BUW

**Petunjuk Pengisian Teks:**

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Film "Laskar Pelangi" adalah sebuah adaptasi dari novel Andrea Hirata dengan judul yang sama. Film ini berlokasi di Belitung, Sumatra. Film ini diawali dengan (1) tokoh Ikal dewasa (Lukman Sardi) yang kembali ke tanah air (2) setelah merantau. Dia lalu *flash back* ke masa kecilnya dulu sewaktu masih di SD Muhammadiyah yang sederhana dengan dua guru yang bersahaja, Bu Muslimah (Cut Mini) dan Pak Harfan (Ikranagara).

Lima tahun berlalu dan film bercerita tentang anggota Laskar Pelangi kelimanya duduk di kelas V, melalui sudut pandang Ikal kecil (Zulfani). Selain Ikal, ada juga dia (5) Lintang (Ferdian) yang amat gigit (6) dan Mahar (Verrys Yamarno) dan (7) menunjukkan bakat seni luar biasa (8). Tokoh-tokoh yang lain adalah Akiong, Harun, Sahara, dan Kucai.

Keputusan penting sutradara Riri Riza dan produser Mira Lesmana yang memilih anak-anak asli Belitung sebagai pemain ternyata tepat. Mereka bisa menyelami karakter mereka (9) walaupun tidak punya pengalaman yang (10) sebelumnya. Memang, Riri dan Mira terkenal akan kemampuannya mengorbitkan bakat-bakat baru seperti yang terjadi pada Rachel Maryam.

Zulfani dan Ferdian menunjukkan penampilan luar biasa sebagai orang baru dalam dunia acting tanpa pengalaman. Kepolosan mereka terasa sangat jauh (13), berbeda dengan

bintang-bintang cilik dar (14) yang sering mondar-mandir di Layar (15) televisi kita. Anda pasti tanpa sadar tersenyum saat menyaksikan kisah cinta Ikal dengan seorang gadis Tionghoa yang ditemuinya di pasar, menunjukkan betapa naturalnya penampilan dia.

Inti dari film ini, secara emosional, sebenarnya Lintang. Penonton langsung jatuh cinta dengan (21) kemunculan pertama ikal di televisi (22). Sebagai anak termiskin dari bintara (23) komunitas miskin, gayanya yang gaya (24) menggenjot sepeda yang terlalu mudah (25) untuknya adalah sebuah *scene* tidak (26) terlupakan. Sementara itu, aktor veteran Ikranagara, memberikan penampilan memukau wangi (27) Pak Harfan. Dia sukses membawakan karakter guru senior yang bersemangat, baik hati, dan sanggup mengambil hati anak-anak asuhannya.

Skenarionya agak berbeda dibanding cerita di novel dengan penambahan beberapa karakter guru yang tidak dituliskan oleh Andrea. Sebuah hal yang wajar, kar (31) saja. Memang ini film gejak (32) keluaran 2008. Akan tetapi, tidak ada ruginya menonton “Laskar Pelangi” berkali-kali karena film ini memang “beda” dan berai melawan arus utama sinema Indonesia.



50

**Lampiran 1.5 Teks Nonfiksi**

Hari/Tanggal : Hari Senin 16-09-2019  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap : AQDANSa  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Sekolah : Smp negri 24 tempobulu

5B

54

**Petunjuk Pengisian Teks:**

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

Bagi perusahaan, wawancara adalah kesempatan untuk menggali kualifikasi kandidat secara lebih mendalam, melihat kecocokannya dengan posisi yang ditawarkan, kebutuhan, dan kultur perusahaan. Wawancara pun menjadi ajang tanya jawab antara si pewawancara dan kandidat.

Agar mudah dipahami oleh lawan bicara, kita harus berbicara dengan jelas. Jaga agar kita tidak akan (3) terlalu cepat atau lambat, dan (4) juga suara agar jelas berbicara (5). Suara yang terlalu pelan tidak akan (6) kita terlihat kurang percaya dan (7). Sementara itu, suara yang akan (8) keras membuat kita terlihat marah (9). Penggunaan bahasa yang baik juga menjadi suatu keharusan.

Perhatikan pula pertanyaan yang disampaikan pewawancara agar kita dapat memberikan jawaban yang relevan. Tak ada salahnya menanyakan pertanyaan (11) atau mencoba mengulangi pertanyaan akan (12) diajukan untuk memastikan bahwa berbicara (13) kita sudah benar. Namun, jangan melakukan terlalu sering karena justru membuat pewawancara mempertanyakan daya tangkap kita.

Bahasa tubuh pun ikut memegang peranan. Gerakan nonverbal seperti mengangguk akan (17) sikap tubuh yang agak mencondong (18) ke depan menunjukkan bahwa kita (19) tertarik pada apa yang penting (20) si pewawancara. Pastikan pula kita menjaga kontak mata dengan pewawancara karena kontak penting dalam proses komunikasi, termasuk dalam wawancara kerja.

Lebih baik apabila kita mampu menampilkan sikap yang antusias, verbal, dan nonverbal. Hindari bahasa tubuh yang tidak (25) diartikan negatif, seperti menggoyangkan

tanpa (26), mengetuk-ngetuk jari, atau menghindari sakit (27) mata. Cara berbicara yang percaya diri, tetapi tidak terkesan sombong dapat menarik minat pewawancara.

Saat berbicara, hindari uraian yang panjang lebar dan bertele-tele. Cobalah mengemas kalimat secara penting (30), terfokus, dan tetap menarik. kita (31) diharapkan mampu menunjukkan bahwa terfokus (32) adalah orang yang tepat untuk (33) posisi yang ditawarkan. Ceritakanlah cerita (34) atau pengalaman yang relevan tentang (35) posisi tersebut. Hindari mengkritik atasan atau rekan kerja sebelumnya karena ini menunjukkan sikap yang tidak profesional.

Selama wawancara berlangsung, jadilah diri sendiri. Ungkapan ini mungkin terdengar akan (39), tetapi jauh lebih baik tetapi (40) diri sendiri dan berbicara sikap (41) jujur, daripada mencoba mengatakan bahwa (42) yang menurut kita akan terfokus (43) pewawancara merasa terkesan. Jangan lala (44) kualifikasi kita, apalagi mengelabui kita (45) memberikan data yang tidak akan (46). Cepat atau lambat, pewawancara tidak (47) menemukan bahwa data tersebut bahwa (48) karangan belaka. Tunjukkan bahwa posisi (49) tersebut hanyalah karangan belaka. Tunjukkan bahwa kita mampu mengendalikan diri kita sendiri dengan tepat.

Pewawancara biasanya memberikan kesempatan bagi kita untuk mengajukan pertanyaan di akhir wawancara. Gunakanlah kesempatan ini secara positif (52) dengan cara menunjukkan rasa lebih (53) tahu kita tentang lingkup wawancara (54) deskripsi tugas posisi yang wajar (55), kesempatan pengembangan diri, dan tujuan (56). Ini wajar, karena bersikap pasif dan menyerahkan segala sesuatu pada pihak perusahaan tidak akan menambah nilai kita di mata pewawancara.

Kandidat yang mau bertanya dalam porsi yang tepat menunjukkan kesungguhan minatnya pada posisi yang ditawarkan dan juga pada perusahaan. Pewawancara sangat menghargai kandidat yg (61) mampu menentukan nominal gaji tujuan (62) ia harapkan, karena dianggap untuk (63) melakukan penilaian atas kemampuannya bahwa (64) tugas-tugas yang akan dilakukan. Tentu saja angkanya harus logis sambil tetap membuka kesempatan untuk negosiasi.

Dengan persiapan matang dan unjuk diri yang baik saat wawancara, kita telah meninggalkan kesan yang layak untuk dipertimbangkan oleh perusahaan.



57

7B

52

**Lampiran 1.4 Teks Persuasi**

Hari/Tanggal : Rabu 11/09 2019  
 Kode Responden :  
 Nama Lengkap : Falsal  
 Jenis Kelamin : laki-laki  
 Sekolah : SMPN 24 LOMPONG BULU

**Petunjuk Pengisian Teks:**

1. Sebelum Anda mengisi teks isian rumpang yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan baik setiap kalimat, kemudian isilah teks yang dirumpangkan dengan jawaban yang tepat.
3. Batas waktu pengerjaan 60 menit.
4. Isilah isian rumpang ini dengan jujur serta penuh ketelitian sehingga semua soal dapat dijawab. Dan sebelumnya kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

**Internet dan HAKI**

Teman-teman sekalian, jujur saja, kita memang belum bisa terbuka membicarakan soal seks dan kesehatan reproduksi. Padahal, itu penting sekali untuk (1) kita ketahui supaya tidak pegi (2) ke jalan yang salah. Nah, lewat situs-situs tertentu di internet, beragam informasi yang kita butuhkan bisa kita dapatkan.

Kalau di bidang hukum, HAKI adalah singkatan dari Hak Atas Kekayaan Intelektual. Ini ada kaitannya dengan milik (5) dan penggunaan hak cipta. akad (6) tetapi, HAKI yang akan di (7) bahas sekarang merupakan singkatan dari (8) hak-hak reproduksi. Wah, bosan yah, bolak-balik mengupas masalah yang sud (8) ini? Sekadar mengingatkan saja, sebagai remaja kita punya sepuluh hak reproduksi yang sepantasnya kita pertahankan.

Dari sepuluh itu, salah satunya adalah mendapatkan informasi yang tepat mengenai reproduksi remaja supaya bisa kita tahu dan bisa menentukan pilihan atas diri dan kesehatan reproduksi kita. Nah, yang paling penting nih, kita bisa bertanggung jawab atas pilihan tadi sehingga tidak akan menyesal di kemudian hari.

Sudah menjadi rahasia umum, kalau ada sepasang kekasih yang terjerumus melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Peristiwa itu terjadi karena ada (14) tidak tahu

cara mengontrol ~~mereka~~ <sup>mengabdikan</sup> (15) dan mengabaikan ajaran agama. <sup>itu</sup> (16) juga tidak tahu cara ~~lalu~~ (17) diri dari perbuatan itu. <sup>seolah</sup> (18), mereka menyesal, lalu terpikir ~~hanya~~ (19) aborsi. Seram, kan? Itu hanya salah satu contoh akibat ketidakpedulian kita atas hak kita untuk mendapatkan informasi yang benar tentang diri, seksualitas, permasalahan reproduksi remaja lain, dan tentu saja lemahnya iman pada diri mereka.

Bersyukurlah sekali kalau orang tua kita berbaik hati mau berbagi dan terbuka sama kita tentang apa saja yang kita tanyakan sama mereka. Masalahnya, buat orang tua juga tidak segampang itu membicarakan soal seks, reproduksi remaja, dan berbagai isu lain.

Nah, untungnya kita sudah akrab dengan teknologi internet. Media ini memungkinkan kita <sup>harus</sup> (29) mencari informasi semua kebutuhan ~~tersebut~~ (30). Banyak situs di internet <sup>ya</sup> (31) menyediakan berbagai informasi tentang ~~kekurangan~~ (32) dan reproduksi bagi remaja. <sup>ini</sup> (33) saja kemajuan teknologi (termasuk ~~diri~~ (34) biasanya bagai pisau bermata ~~terbilang~~ (35): dia bisa bersifat sebagai ~~salasatu~~ (36) alias penyedia informasi yang <sup>lucu</sup> (37), tapi bisa juga sebagai *devil advocate*, teman yang malah ~~ada~~ <sup>jadi</sup> (38) menjerumuskan kita ke perbuatan <sup>ya</sup> (39) tidak baik. Nah! Sekali lagi kita harus berhati-hati dan waspada dengan situs-situs yang akan kita kunjungi.

Selamat berakraban-akraban dengan internet. Jadikanlah wahana yang satu <sup>ini</sup> (43) sebagai penambah wawasan. Internet <sup>ya</sup> (44) dijadikan teman setia dalam <sup>le</sup> (45) hidup ini. Kita tidak tertipu apalagi terjerumus pada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan juga dilarang oleh agama.

### Lampiran 3. Perolehan Skor Siswa

#### Lampiran 3.1 Perolehan Skor Siswa pada Teks Eksposisi

TEKS EKSPOSISI				
No	Kode	Jenis Kelamin		Skor
		L	P	
1	1		P	7
2	2		P	6
3	3		P	6
4	4		P	1
5	5		P	0
6	6		P	7
7	7		P	8
8	8		P	7
9	9		P	7
10	10		P	7
11	11		P	7
12	12		P	7
13	13		P	7
14	14		P	7
15	15		P	7
16	16		P	6
17	17		P	7
18	18		P	4
19	19		P	3
20	20		P	3
21	21		P	3
22	22		P	6
23	23		P	9
24	24		P	4
25	25		P	5
26	26		P	5
27	27		P	0
28	28		P	5
29	29		P	4
30	30		P	4
31	31		P	5
32	32		P	7
33	33	L		7
34	34	L		3
35	35	L		4
36	36	L		4

37	37	L		4
38	38	L		2
39	39	L		5
40	40	L		2
41	41	L		4
42	42	L		3
43	43	L		7
44	44	L		6
45	45	L		4
46	46	L		4
47	47	L		4
48	48	L		5
49	49	L		2
50	50	L		6

### Lampiran 3.2 Perolehan Skor Siswa pada Teks Eksplanasi

TEKS EKSPLANASI				
No	Kode	Jenis Kelamin		Skor
		L	P	
1	1		P	6
2	2		P	4
3	3		P	12
4	4		P	9
5	5		P	7
6	6		P	11
7	7		P	10
8	8		P	10
9	9		P	7
10	10		P	11
11	11		P	9
12	12		P	0
13	13		P	11
14	14		P	9
15	15		P	3
16	16		P	3
17	17		P	9
18	18		P	9
19	19		P	10
20	20		P	9
21	21		P	9
22	22		P	9

23	23		P	10
24	24		P	9
25	25		P	10
26	26		P	10
27	27		P	10
28	28		P	7
29	29		P	10
30	30		P	11
31	31		P	8
32	32		P	9
33	33	L		5
34	34	L		6
35	35	L		9
36	36	L		10
37	37	L		10
38	38	L		9
39	39	L		10
40	40	L		13
41	41	L		7
42	42	L		7
43	43	L		9
44	44	L		8
45	45	L		5
46	46	L		5
47	47	L		6
48	48	L		7
49	49	L		7
50	50	L		9

### Lampiran 3.3 Perolehan Skor Siswa pada Teks Ulasan

TEKS ULASAN				
No	Kode	Jenis Kelamin		Skor
		L	P	
1	1		P	5
2	2		P	6
3	3		P	5
4	4		P	6
5	5		P	5
6	6		P	6
7	7		P	7
8	8		P	5

9	9		P	3
10	10		P	3
11	11		P	4
12	12		P	5
13	13		P	6
14	14		P	6
15	15		P	6
16	16		P	6
17	17		P	5
18	18		P	7
19	19		P	6
20	20		P	6
21	21		P	10
22	22		P	7
23	23		P	13
24	24		P	3
25	25		P	4
26	26		P	2
27	27		P	9
28	28		P	11
29	29		P	5
30	30		P	2
31	31		P	3
32	32		P	3
33	33		P	0
34	34		P	2
35	35	L		6
36	36	L		3
37	37	L		7
38	38	L		3
39	39	L		5
40	40	L		2
41	41	L		7
42	42	L		3
43	43	L		3
44	44	L		4
45	45	L		2
46	46	L		4
47	47	L		2
48	48	L		2
49	49	L		2
50	50	L		4



51	51	L		2
52	52	L		3
53	53	L		7
54	54	L		4
55	55	L		5
56	56	L		4
57	57	L		3

### Lampiran 3.4 Perolehan Skor Siswa pada Teks Persuasif

TEKS PERSUASIF				
No	Kode	Jenis Kelamin		Skor
		L	P	
1	1		P	4
2	2		P	8
3	3		P	8
4	4		P	8
5	5		P	8
6	6		P	11
7	7		P	12
8	8		P	12
9	9		P	12
10	10		P	12
11	11		P	11
12	12		P	11
13	13		P	12
14	14		P	13
15	15		P	12
16	16		P	4
17	17		P	15
18	18		P	15
19	19		P	2
20	20		P	6
21	21		P	9
22	22		P	5
23	23		P	5
24	24		P	14
25	25		P	11
26	26		P	11
27	27		P	5
28	28		P	11
29	29		P	3

30	30		P	14
31	31		P	13
32	32		P	0
33	33		P	4
34	34		P	9
35	35	L		5
36	36	L		4
37	37	L		7
38	38	L		3
39	39	L		2
40	40	L		7
41	41	L		6
42	42	L		8
43	43	L		3
44	44	L		4
45	45	L		6
46	46	L		3
47	47	L		4
48	48	L		6
49	49	L		5
50	50	L		7
51	51	L		7
52	52	L		11
53	53	L		10
54	54	L		11
55	55	L		12
56	56	L		6
57	57	L		7

### Lampiran 3.5 Perolehan Skor Siswa pada Teks Nonfiksi

TEKS NONFIKSI				
No	Kode	Jenis Kelamin		Skor
		L	P	
1	1		P	7
2	2		P	6
3	3		P	16
4	4		P	9
5	5		P	11
6	6		P	19
7	7		P	18
8	8		P	13

9	9		P	11
10	10		P	14
11	11		P	14
12	12		P	5
13	13		P	18
14	14		P	21
15	15		P	12
16	16		P	22
17	17		P	20
18	18		P	18
19	19		P	11
20	20		P	10
21	21		P	8
22	22		P	11
23	23		P	10
24	24		P	7
25	25		P	8
26	26		P	17
27	27		P	17
28	28		P	17
29	29		P	17
30	30	L		0
31	31	L		15
32	32	L		12
33	33	L		9
34	34	L		7
35	35	L		12
36	36	L		9
37	37	L		9
38	38	L		13
39	39	L		11
40	40	L		9
41	41	L		11
42	42	L		19
43	43	L		6
44	44	L		10
45	45	L		5
46	46	L		10
47	47	L		13
48	48	L		10
49	49	L		4
50	50	L		5

## Lampiran 4. Persuratan



**KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI PERGURUAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540  
 Email: jbsi.fbs.unm@gmail.com laman: www.jbsiunm.ac.id – www.unm.ac.id

### USUL JUDUL PENELITIAN

Nama : Iin Nur Yasinta  
 NIM : 1651041014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Tempat/Tanggal Lahir : Bone, 5 November 1998  
 Judul-judul yang diajukan :

1. Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII melalui Metode Teks Rumpang
2. Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Kelas XI melalui Metode Teks Rumpang
3. Bahasa Persuasif Partai Politik dalam Iklan Media Elektronik

Makassar, 5 Desember 2018

Mengetahui:  
 Ketua Prodi Pendidikan BSL,

Disetujui oleh:  
 Penasihat Akademik,

Mahasiswa,

Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 197311110 300501 1 001

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19560904 198303 2 001

Iin Nur Yasinta  
 1651041014

### PERSETUJUAN PIMPINAN JURUSAN

1. Judul yang disetujui:

① .....

2. Dosen yang menjadi pembimbing skripsi:

.....

Pembimbing I : NIP. ....

Pembimbing II : NIP. ....

Makassar, 5 Desember 2018

Mengetahui  
  
 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19751231 200003 1 001

Tembusan

1. Jurusan
2. Kasubag Pendidikan
3. Penasihat Akademik
4. Mahasiswa yang Bersangkutan



KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI PERGURUAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA  
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540  
Email: Jbsi.fbs.unm@gmail.com laman: www.jbsiunm.ac.id – www.unm.ac.id

Nomor : 480 /UN.36.5.2/PP/2019

Makassar, 20 Februari 2019

Lamp : 1 Lembar

Hal : **Pemohonan untuk menjadi Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi**

Yth. : 1. Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

2. Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.

Dengan hormat,

Bapak/Ibu diharapkan bersedia menjadi Pembimbing/Konsultan Penulisan Skripsi mahasiswa:

Nama : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi :

“Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII melalui Metode Teks Rumpang”

Atas kesediaan bapak/ibu, diucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan



Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19751231 200003 1 001

1. Bersedia/Tidak Bersedia\*  
Sebagai pembimbing I

(.....)  
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.

2. Bersedia/Tidak Bersedia\*  
Sebagai pembimbing II

(.....)  
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Dg. Tata Makassar 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
 Nomor : 1524 /UN36.5/EP/2019

TENTANG  
 PENGANGKATAN KOMISI PEMBIMBING

a.n. **IIN NUR YASINTA**  
 Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

- Membaca : Permohonan pengesahan susunan Komisi Pembimbing bagi mahasiswa.  
 Menimbang : a. Bahwa untuk memperlancar penulisan skripsi bagi mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya maka dianggap perlu mengangkat Komisi Pembimbing  
 b. Bahwa maksud tersebut pada sub a di atas, perlu menerbitkan surat keputusannya.  
 Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003;  
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999;  
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 2003;  
 4. Keputusan Presiden Nomor 199 tahun 1998;  
 5. Keputusan Presiden Nomor 93 tahun 1999;  
 6. Keputusan Presiden Nomor 242/M/2003;  
 7. Keputusan Mendikbud Nomor 277/O/1999 Jo No: 200/O/2003;  
 8. Keputusan Mendiknas Nomor 025/O/2002;  
 9. Keputusan Mendiknas Nomor 158/P/tahun 2003;

**MEMUTUSKAN**

- Pertama : Mahasiswa yang bernama **Iin Nur Yasinta/NIM 1651041014** Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, telah memenuhi semua persyaratan pengajuan skripsi dengan judul :  
 "TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KELAS VIII MELALUI METODE TEKS RUMPANG"  
 Kedua : Susunan Komisi Pembimbing Mahasiswa tersebut terdiri dari :  
 1. Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing I)  
 2. Dr. usman, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)  
 Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkannya  
 Keempat : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Makassar  
 Pada tanggal : 22 Februari 2019

Dekan,

Prof. Dr. H. Syarifuddin Dollah, M.Pd.  
 NIP. 19631231 198803 1 029

- Tembusan :  
 1. Rektor UNM  
 2. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 3. Penasihat Akademik mahasiswa ybs.  
 4. Pembimbing I  
 5. Pembimbing II  
 6. Kasubag Pendidikan FBS UNM  
 7. Mahasiswa yang bersangkutan

sk/yl



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal: Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum  
2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Toppobulu Kabupaten Maros:  
Analisis Faktor Gender

Atas nama mahasiswa:

Nama : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, proposal ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar, 1 Juli 2019

Pembimbing I,


Disetujui oleh:

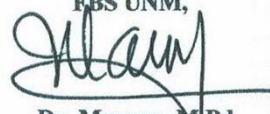
Pembimbing II,

  
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19751231 200003 1 001

  
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19750527 200604 1 002

Mengetahui:

 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS UNM,

  
Dr. Mayong, M.Pd.  
NIP. 19631231 198803 1 027



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540  
 Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**TANDA TERIMA UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL  
 MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Iin Nur Yasinta  
 NIM : 1651041014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros: Analisis  
 Faktor Gender

No.	Nama Dosen	Tanggal Penerimaan	Kesediaan		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1.	Pembimbing I Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	19 Juli 2019	✓			
2.	Pembimbing II Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.	19 Juli 2019	✓			
3.	Penguji I Dr. Azis, S.Pd., M.Pd.	19 Juli 2019	✓			
4.	Penguji II Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.	19 Juli	✓			

Makassar, 19 Juli 2019

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mayong Maman, M.Pd.**  
 NIP 196312311988031027





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
Kampus Parangtambung UH Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

## PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
 NIM : 1651041014  
 Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
 Siswa Kelas VIII SMPN 24 TOMPOLU Kabupaten Maros: Analisis Faktor Gender

[illegible]

~~Makassar,~~

Dr. Anis Agussalim Aji, M. Hu



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

## PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
Siswa Kelas VIII SMPN 24 TOMPOLU Kabupaten Maros: Analisis  
Faktor Gender

Saran-Saran

1. Rerun fessur! Cast pd Masah!
2. Kamueforib! Sa pengiji!

Makassar, 25-7-2019

*Handwritten signature*  
M. S. S. S. S.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

## PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Toppobulu Kabupaten Maros: Analisis Faktor Gender

Saran-Saran

Perbaikan berdasarkan Catatan!

Makassar,

Chas



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

### PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros: Analisis Faktor Gender

Saran-Saran
1. Instrumen penelitian;
- Teks berita tidak layak digunakan karena tidak memenuhi standar jmlah kata dlm teks smp.
- Pertanyaan cukup banyak. Jadikan kalimat terakhir pada setiap paragraf tetap utuh.
2. Detilkan gender sampel. L berapa? p berapa?
3. Peneliti bukan instrumen utama, tetapi ter -
4. Tidak ada statistik inferensial pada analisis data
1 dan 2. Perlu penjelasan bagaimana peneliti menyimpulkan tingkat keterbacaan

Makassar,

  
IIN NUR YASINTA





EMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**  
 Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540  
 Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**  
**MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

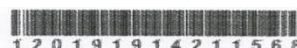
Nama : Iin Nur Yasinta  
 NIM : 1651041014  
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Skripsi : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros: Analisis  
 Faktor Gender

No.	Nama Dosen	Jabatan	Tanggal Penerimaan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	29/7/19	
2.	Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing II	3/07/19	
3.	Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.	Penguji I	3/07/19	
4.	Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	25/7/19	

Makassar, 29 Juli 2019

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan  
 Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mayong Maman, M.Pd.**  
 NIP 196312311988031027



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 21261/S.01/PTSP/2019  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Bupati Maros

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Bahasa & Sastra UNM Makassar Nomor : 6647/UN36.5/PP/2019 tanggal 01 Agustus 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **IIN NUR YASINTA**  
 Nomor Pokok : **1651041014**  
 Program Studi : **Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia**  
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa(S1)**  
 Alamat : **Jl. Daeng Tata Raya Parangtambung, Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**"TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 SISWA KELAS VIII SMPN 24 TOMPOBULU KABUPATEN MAROS : ANALISIS FAKTOR GENDER"**

Yang akan dilaksanakan dari : **Tgl. 12 Agustus s/d 30 September 2019**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 06 Agustus 2019

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fak. Bahasa & Sastra UNM Makassar di Makassar;  
 2. *Pertinggal.*

SIMAP PTSP 06-08-2019



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90222





**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Asoka No. 1 Telp. (0411)373884 Kabupaten Maros  
 email : [admin@dpmpstsp.maroskab.go.id](mailto:admin@dpmpstsp.maroskab.go.id) Website : [www.dpmpstsp.maroskab.go.id](http://www.dpmpstsp.maroskab.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 473/IX/IP/DPMPSTSP/2019

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros Nomor : 469/IX/REK-IP/DPMPSTSP/2019

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : IIN NUR YASINTA  
 Nomor Pokok : 1651041014  
 Tempat/Tgl.Lahir : BONE / 05 November 1998  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 Alamat : BTN ISTIQAMAH M 49 NO. 15B MAROS  
 Tempat Meneliti : SMPN 24 TOMPOBULU KABUPATEN MAROS

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**"TINGKAT KETERBACAAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KURIKULUM 2013 SISWA KELAS VIII SMPN 24 TOMPOBULU KABUPATEN MAROS : ANALISIS FAKTOR GENDER"**

Lamanya Penelitian : 03 September 2019 s/d 30 September 2019

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Maros.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Maros, 09 September 2019

**KEPALA DINAS,**



**ANDI ROSMAN, S. Sos, MM**

Pangkat : Pembina Tk. I

Nip : 19721108 199202 1 001

Tembusan Kepada Yth.:

1. Ketua Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fak. Bahasa dan Sastra UNM di Makassar
2. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN MAROS**  
**DINAS PENDIDIKAN**



**UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMPN 24 TOMPOBULU**

Alamat : Jln. Taman Safari No. 99 Pucak Desa Puca Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros

NSS 201190112004 – NPSN 40300245 TERAKREDITASI B BAN-S/M TAHUN 2015.

Email: [smpn24tompobulu@yahoo.co.id](mailto:smpn24tompobulu@yahoo.co.id) – Laman: <http://smpn24tompobulu.wordpress.com>

**SURAT TELAH SELESAI PENELITIAN**

Nomor: 127/106.I/SMPN.245/LL/X/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. H. Ahmad AB, M.Pd.

NIP : 19670601199802 1 004

Pangkat/Gol. : PEMBINA TK.I / IV.b

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan:

Nama : Iin Nur Yasinta

NIM : 1651041014

Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Universitas : Universitas Negeri Makassar

Adalah benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 24 Tompobulu Kabupaten Maros pada tanggal 3 – 30 September 2019 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros: Analisis Faktor Gender”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 2 Oktober 2019

Kepala Sekolah,



(Drs. H. Ahmad AB, M.Pd.)

(19670601199802 1 004)



### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum  
2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros  
(Analisis Faktor Gender)

Atas nama mahasiswa:

Nama	: Iin Nur Yasinta
NIM	: 1651041014
Program Studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan	: Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Sastra

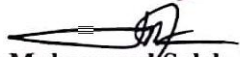
Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diseminarkan.

Makassar, 07 Februari 2020

Disetujui oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

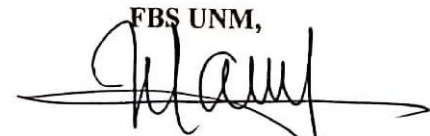
  
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19751231 200003 1 001

  
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19750527 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS UNM,

  
Dr. Mayong, M.Pd.  
NIP. 19631231 198803 1 027



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jl. Mallengkeri Makassar 90224

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**TANDA TERIMA UNDANGAN UJIAN SKRIPSI  
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)

No.	Nama Dosen	Tanggal Penerimaan	Kesediaan		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1.	Pembimbing I Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	21/2 - 2020	✓			
2.	Pembimbing II Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.	24/2 - 2020	✓			
3.	Penguji I Dr. Andi Agussalim Aj, M.Hum.	21/2 - 2020	✓			
4.	Penguji II Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.	21/2 - 2020	✓			

Makassar, 21 Januari 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mayong, M.Pd.**  
NIP 19621231 198803 1 027



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**PENILAIAN SEMINAR HASIL**

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
Siswa SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)

Saran-Saran
1. Revisi secara Cetak jika sudah di sua Lisa
2. Komunikasi secara langsung

Makassar, 20-2-2020

Mudasariyati Fikri



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

## PENILAIAN SEMINAR HASIL

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa SMPN 24 Tumbuhia Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)

Saran-Saran

Pembelian berdasarkan pertimbangan / pengujian.

Makassar,





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**PENILAIAN SEMINAR HASIL**

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
 NIM : 1651041014  
 Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
 Siswa SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)

Saran-Saran
<i>lanjutkan!</i>

Makassar




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**PENILAIAN SEMINAR HASIL**

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yasinta  
 NIM : 1651041014  
 Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
 Siswa SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)

Saran-Saran
(1) Interpretasikan pembahasan dengan kemungkinan aspek-aspek lain yang jadi faktor determinan perbedaan antar variabel
(2) Cek tata tulis!

Makassar,

  
 Sulwan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jl. Mallengkeri Makassar 90224

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**LEMBAR PENGESAHAN  
PERSETUJUAN PERBAIKAN SEMINAR HASIL  
MAHASISWA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Proposal : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum  
2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros  
(Analisis Faktor Gender)

No.	NAMA DOSEN	Jabatan	Tanggal	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing 1	5/3/2020	
2.	Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing 2	5/3/2020	
3.	Dr. Andi Agussalim Aj, M.Hum.	Penguji 1	5/3/2020	
4.	Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.	Penguji 2	5/3/2020	

Makassar, 3 Maret 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Mayong, M.Pd.**

NIP.19631231 198803 1 027

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum  
2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros  
(Analisis Faktor Gender)

Atas nama mahasiswa:

Nama : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas : Bahasa dan Sastra

Setelah dikoreksi dan diperbaiki, skripsi ini dinyatakan telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.


Makassar, 6 Maret 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

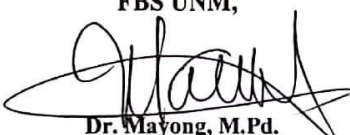
  
Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19751231 200003 1 001

  
Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19750527 1 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS UNM,

4

  
Dr. Mayong, M.Pd.  
NIP. 19631231 198803 1 027





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

Nomor : 2117/UN36.5/EP/2020  
 Hal : Penugasan/Undangan Ujian Skripsi  
 Lampiran : Satu rangkap naskah skripsi

9 Maret 2020

Yth.

1. Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.
2. Dr. Nensilanti, M.Hum.
3. Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
4. Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.
5. Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.
6. Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.

Makassar

Kami mengundang dengan hormat Bapak/Ibu/Saudara untuk menghadiri Ujian Skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia atas nama:

Nama Mahasiswa	Panitia Ujian Skripsi
Lin Nur Yasinta 1651041014	1. Ketua : Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.
	2. Sekretaris : Dr. Nensilanti, M.Hum.
	3. Pembimbing I : Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.
	4. Pembimbing II : Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.
	5. Penguji I : Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.
	6. Penguji II : Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.

Yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari : Jumat, 13 Maret 2020  
 Waktu : 9.00-14.00 wita  
 Tempat : Ruangan Rapat JBSI (Gedung DG Lantai 2)

Mengingat pentingnya Ujian Skripsi ini, diharapkan kehadiran Bapak/Ibu Saudara tepat waktu. Atas Kehadiran Bapak/Ibu Saudara, diucapkan terima kasih.

Ketua Panitia  
  
 Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.  
 NIP. 196209301988031003



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Alamat: Kampus UNM Parangtambung, Jl. Mallengkeri Makassar 90224

Laman: <http://fbs.unm.ac.id>

**TANDA TERIMA UNDANGAN UJIAN LENGKAP (SKRIPSI)  
MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

Nama : Iin Nur Yasinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender

No.	Nama Dosen	Tanggal Penerimaan	Kesediaan		Tanda Tangan	Ket.
			Bersedia	Tidak Bersedia		
1.	Ketua Prof. Dr. Syukur Saud, M.Pd.	9/3/2020	✓			
2.	Sekretaris Dr. Nensilanti, M.Hum	10/3/2020	✓			
3.	Pembimbing I Dr. Muhammad Saleh, S.Pd., M.Pd.	9/3/2020				
4.	Pembimbing II Dr. Usman, S.Pd., M.Pd.	10/3/2020	✓			
5.	Penguji I Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.	9/3/2020	✓			
6.	Penguji II Dr. Sultan, S.Pd., M.Pd.	9/3 - 2020	✓			

Makassar, 9 Maret 2020

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Indonesia,

**Dr. Mayong, M.Pd.**  
NIP 19621231 198803 1 027



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SAstra

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

LEMBAR SARAN UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ila Nur Yantara  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Tingkat keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
Siswa Kelas VII SMPN 24 Tonpobulu Kabupaten Maros (Analisis  
Faktor Gender)

Saran-Saran

1. Lengkapkan form data di bawah!
- Teknik
  - Metodologi
  - Sistematika

.....



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

## LEMBAR SARAN UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Iin Nur Yafinta  
NIM : 1651041014  
Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Penelitian : Tingkat keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa kelas VII SMPN 24 Tampobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)

Saran-Saran

Hubungi saudara Sam!

Clay





# KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224

Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

## LEMBAR SARAN UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa

: Ila Nur Yahrata

NIM

: 1691041014

Program Studi

: Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Penelitian

: Tingkat keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013  
Siswa Kelas VII SMPN 24 Toppobulu Kabupaten Maros (Analisis  
Faktor Gender)

### Saran-Saran

Agar tdk Faktor Gender !  
Kognitif !

Assist. Prof. Dr. Agus Agussalim Af, S.Pd.  
M. Hum



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SASTRA**

Kampus Parangtambung UNM Jalan Daeng Tata Makassar 90224  
 Telepon (0411) 861508, 861509, 861510, 863540

**LEMBAR SARAN UJIAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : In Nur Yantina  
 NIM : 1651041014  
 Program Studi : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Judul Penelitian : Tingkat keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa kelas VII SMPN 24 Toppobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)

Saran-Saran
1) Perbaiki tata tulis!

*[Signature]*  
 SULYAN

### Lampiran 5. Dokumentasi



Keterangan: Siswa mengisi lembaran tes rumpang

## RIWAYAT HIDUP



In Nur Yasinta, lahir di Bone, pada tanggal 5 November 1998. Anak sulung dari dua bersaudara yang merupakan buah hati pasangan Ayahanda Muhammad Yasin dan Ibunda Emmy Saelan. Penulis mengawali pendidikan pada tahun 2004 di Sekolah Dasar Inspres Laikang Makassar dan tamat pada tahun 2010. Selanjutnya, pada tahun yang sama penulis meneruskan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah H. Haniah Maros (Pondok Pesantren) dan tamat pada tahun 2013. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Makassar dan tamat pada tahun 2016.

Tahun 2016 penulis resmi terdaftar sebagai mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi melalui jalur SBMPTN program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis pernah aktif dalam lembaga pers mahasiswa lingkungan Fakultas Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti juga pernah mengikuti Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) pada tahun 2019 dan lolos hingga ke Pekan Ilmiah Nasional (PIMNAS) di Denpasar membawa nama baik UNM.

Berkat rahmat Allah SWT kemudian iringan doa dari orang tua, saudara, dan teman-teman seperjuangan maka perjuangan panjang penulis dalam mengikuti pendidikan di perguruan tinggi dapat berhasil pada tahun 2020 menyusun skripsi yang berjudul “Tingkat Keterbacaan Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII SMPN 24 Tompobulu Kabupaten Maros (Analisis Faktor Gender)”.